

**KARAKTERISTIK MOTIF KERAJINAN TENUN KAIN TAPIS
SANGGAR RAHAYU TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Indah Januarti Rani Fatun

07206244007

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Motif Kerajinan Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu Tanjung Senang Bandar Lampung*. Ini telah disetujui oleh
pembimbing
untuk diajukan



Yogyakarta, 17 Januari 2014
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Iswahyudi".

Iswahyudi, M.Hum
NIP. 19580307 198703 1 001

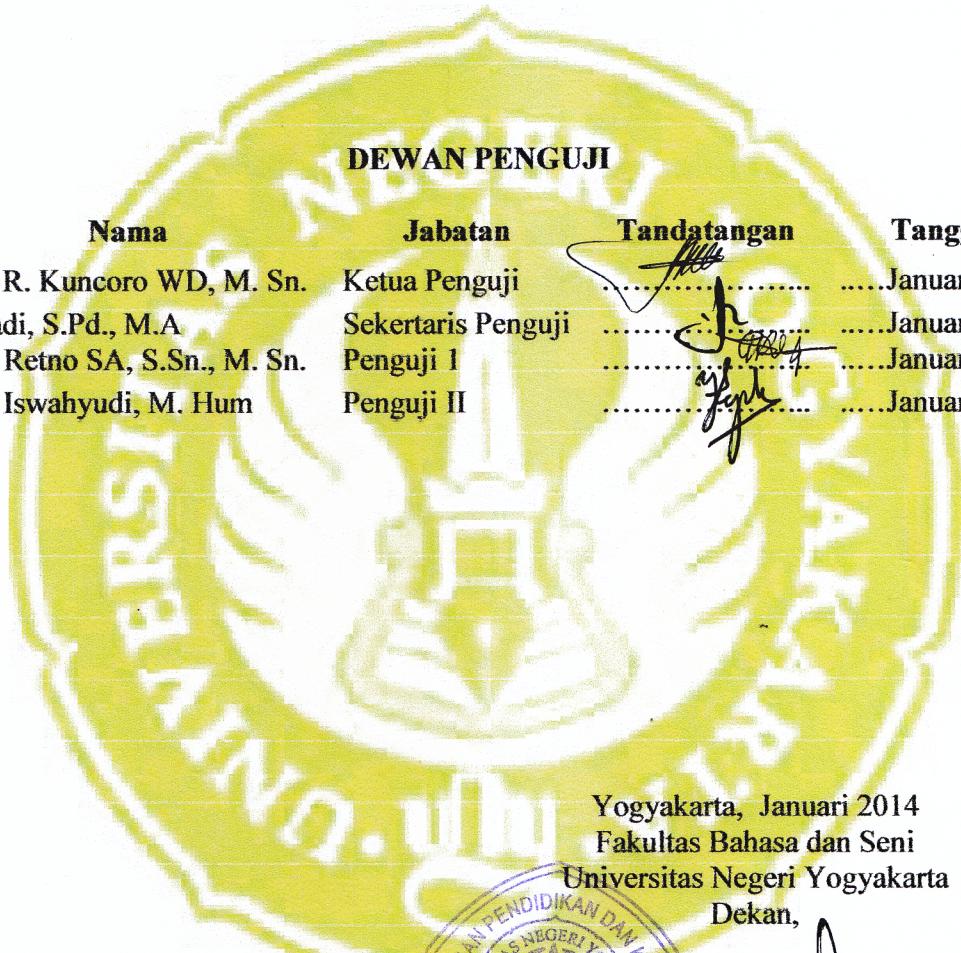
Yogyakarta, 15 Januari 2014
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ismadi".

Ismadi, M.A
NIP. 197706260 20050501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Karakteristik Motif Tenaun Kain Tapis Sanggar Rahayu Tanjung Senang, Bandar lampung*, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Januari 2014



Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd
NIP 1955 0505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Indah Januarti Rani Fatun
Nim : 07206244007
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, tugas akhir ini tidak berisikan materi ditulis orang lain.
Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata
cara dan etika penulisan tugas akhir skripsi yang lazim,

Apabila ternyata terbukti bahwa ini tidak benar sepenuhnya jadi tanggung
jawab saya.

Yogyakarta
Penulis



Indah Januarti Rani Fatun

MOTTO

*Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam
ombak dan kerjakanlah hal*

*yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,
karena hidup hanyalah sekali.*

*Ingat hanya kepada Allah apapun dan di manapun
kita berada kepada Dia-lah tempat meminta
dan memohon*

HALAMAN PERSEMPAHAN

Kupersembahkan tugas akhir skripsi ini kepada:

*Allah SWT yang telah memberiku kesempatan untuk
menyelesaikan tugas akhir skripsi ini...*

*Kepada kedua orang tuaku (Pak Poniran dan Ibu Jaitun) yang
selalu memberiku do'a dan semangat, baik dukungan moral
dan selalu mendampingiku disaat aku sulit, selalu memberikan
yang terbaik untukku, untuk anak-anaknya... makasih ibuk..
makasih bapak....aku selalu menyayangi kalian.... Love u...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya tugas skripsi saya dapat menyelesaikan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Yang telah memberikan kesempatan dan berbagi kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan tinggi saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya Bp. Iswahyudi, M. Hum dan Bp. Ismadi, M.A yang penuh dengan kesabaran, kearifan dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kepada Ibu Siti Rahayu selaku pemilik Sanggar Rahayu telah memberikan izin penelitian kepada saya.

Terima kasih untuk adikku (riki) yang telah memberikan semangat. Untuk para sahabatku mas Eko, maz Dody, Retno, Adis, Fafa, mbak Ana, Rizky, Doni, dan teman-teman Asrama Mahasiswi Lampung terima kasih atas masukan dan semangatnya selama ini.

Akhir kata penulis berharap, mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat bagi penulis, pada umumnya bagi para pembaca, serta pihak lainnya yang berkepentingan .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULIAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerajinan Tenun Kain Tapis	7
B. Pengertian Sulam	10
C. Motif Tenun Kain Tapis.....	10
1. Motif Geometri	12
2. Motif Manusia	12
3. Motif Binatang	13
4. Motif Tumbuh-tumbuhan	13
D. Karakteristik	13

BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	15
1. Data Penelitian.....	15
2. Sumber Data Penelitian.....	16
a. Kata-kata dan Tindakan.....	16
b. Sumber Tertulis.....	17
c. Foto	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Observasi	19
2. Wawancara	19
3. Dokumentasi	20
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
1. Reduksi Data.....	23
2. Penyajian Data.....	24
3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.....	25
BAB IV KERAJINAN TENUN KAIN TAPIS LAMPUNG.....	26
BAB V MOTIF DAN KARAKTERISTIK KERAJINAN TENUN KAIN TAPIS SANGGAR RAHAYU GALERRY TANJUNG SENANG, BANDAR LAMPUNG.....	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Motif Tenun Kain Tapis yang Diproduksi oleh Sanggar Rahayu Galerry Tnajung Seneng, Bandar Lampung.....	36
1. Tenun Kain Tapis Motif Mta Kibau.....	36
a. Unsur Motif Bentuk Bunga.....	38

b. Unsur Bentuk Belah Ketupat.....	38
2. Hiasan Dinding dengan Motif Kapal Tunggal.....	39
a. Unsur Bentuk Kapal Tunggal.....	40
b. Unsur Bentuk Hewan Burung.....	41
c. Unsur Bentuk Manusia.....	42
d. Unsur Bentuk Hewan Berkaki.....	43
3. Tenun Kain Tapis dengan Motif Geometri.....	44
a. Unsure Bentuk Persegi.....	45
b. Unsure Bentuk Silang.....	45
c. Unsure Bentuk Bunga Geometri.....	46
d. Unsure Bentuk Sasab Bungan Berkelopak Empat.....	47
4. Tenun Kain Tapis dengan Motif Gajah dan Manusia....	47
a. Unsur Bentuk Motif Pawang.....	49
b. Unsur Bentuk Motif Hewan Gajah.....	50
c. Unsur Bentuk Awak Kapal.....	51
5. Tenun Kain Tapis dengan Motif Bunga Salur.....	51
a. Unsur Bentuk Tajuk Berayun.....	52
b. Unsur Bentuk Sasab.....	53
c. Unsur Bentuk Bunga Salur.....	53
6. Tenun Kain Tapis dengan Motif Modifikasi.....	54
a. Unsur Bentuk Silang Hiasan Renda.....	56
b. Unsur Hiasan Manik-manik.....	56
c. Unsur Hiasan Sulam Usus.....	57
C. Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis yang Diproduksi Sanggar Rahayu Tanjung Seneng. Bandar Lampung.....	57
1. Motif yang Terinspirasi dari Alam.....	58
a. Motif Kapal.....	58
b. Motif Pucuk Rebung.....	59

c. Tenun Kain Tapis Motif Gajah dan Manusia.....	61
d. Motif Pada Tenun Kain Tapis Raja Medal.....	61
e. Motif Tenun Tapis Motif Kaca.....	63
f. Motif Tenun Kain Tapis Agheng.....	64
g. Motif Tenun Kain Tapis Bulan dan Bintang.....	65
h. Motif Tenun Kain Tapis Tuho.....	66
i. Motif Tenun Kain Tapis Cucuk Andak Lampung Utara.....	68
2. Teknik Sulam Usus dan Sulam Renda.....	69
1. Sulam Usus	70
2. Sulam Usus Bentuk Bunga Melati.....	70
3. Sulam Usus Bentuk Bola.....	71
4. Sulam Renda.....	72
D. Perbandingan antara Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu dengan Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis Lampung.....	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	:	Macam-macam Teknik Pengumpulan Data.....	19
Gambar II	:	Kain Tapis Motif Mata Kibaw.....	37
Gambar III	:	Unsur Bentuk Bunga.....	38
Gambar IV	:	Unsur Bentuk Belah Ketupat.....	38
Gambar V	:	Hiasan Dinding Motif Kapal Tunggal.....	40
Gambar VI	:	Unsur Bentuk Kapal Tunggal.....	40
Gambar VII	:	Unsur Bentuk Hewan Burung.....	41
Gambar VIII	:	Unsur Bentuk Manusia.....	42
Gambar IX	:	Unsur Bentuk Hewan Berkaki.....	43
Gambar X	:	Kain Tapis Motif Geometri.....	44
Gambar XI	:	Unsur Bentuk Persegi.....	45
Gambar XII	:	Unsur Bentuk Silang.....	45
Gambar XIII	:	Unsur Bentuk Bunga Geometri.....	46
Gambar XIV	:	Unsur Bentuk Sasab Bunga Berkelopak Empat.....	47
Gambar XV	:	Kain Tapis Motif Gajah dan Manusia.....	48
Gambar XVI	:	Unsur Bentuk Motif Pawang.....	49
Gambar XVII	:	Unsur Bentuk Motif Hewan Gajah.....	50
Gambar XVIII	:	Unsur Motif Awak Kapal.....	51
Gambar XIX	:	Kain Tapis dengan Motif Bunga Salur.....	52
Gambar XX	:	Unsur Bentuk Tajuk Berayun.....	52
Gambar XXI	:	Unsur Bentuk Sasab.....	53
Gambar XXII	:	Unsur Bentuk Bunga Salur.....	54
Gambar XXIII	:	Kain Tapis dengan Motif Modifikasi.....	55
Gambar XXIV	:	Unsur Bentuk Silang Hiasan Renda.....	56
Gambar XXV	:	Unsur Bentuk Hiasan Manik-manik.....	56
Gambar XXVI	:	Unsur Hiasan Sulam Usus.....	57

Gambar XXVII	:	Motif Kapal Tunggal.....	59
Gambar XXVIII	:	Motif Pucuk Rebung.....	60
Gambar XXIX	:	Motif Hewan Gajah.....	61
Gambar XXX	:	Motif Hewan Tunggang.....	62
Gambar XXXI	:	Motif Tapis Kaca.....	63
Gambar XXXII	:	Motif Tapis Agheng.....	64
Gambar XXXIII	:	Unsur Bentuk Hewan Naga.....	65
Gambar XXXIV	:	Unsur Bentuk Bintang.....	66
Gambar XXXV	:	Motif Kain Tapis Tuho.....	67
Gambar XXXVI	:	Unsur Bentuk Kayu Aro.....	68
Gambar XXXVII	:	Unsur Bentuk Cucuk Andak Lampung Utara	69
Gambar XXXVIII	:	Unsur Bentuk Sulam Usus.....	70
Gambar XXXIX	:	Unsur Bentuk Sulam Usus Bentuk bunga melati.....	71
Gambar XXXX	:	Unsur Bentuk Sulam Usus Bentuk Bola.....	71
Gambar XXXX1	:	Unsur Bentuk Sulam Renda.....	72

DAFTAR TABEL

Table I.....	28
Tabel II.....	30
Table III.....	73

KARAKTERISTIK MOTIF KERAJINAN TENUN KAIN TAPIS SANGGAR RAHAYU, TANJUNG SENANG, BANDAR LAMPUNG

Oleh : Indah Januarti Rani Fatun

NIM. 0720624400

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan motif tenun tapis Sanggar Rahayu di daerah Bandar Lampung.

Subyek dalam penelitian ini adalah perajin di daerah Tanjung Seneng dan obyeknya adalah tenun kain tapis. Data yang diperoleh berupa data kualitatif sedangkan sumber diperoleh dari 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) informan yang berkaitan dengan kerajinan tenun kain tapis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, dokumentasi, dan pedoman observasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan sumber data, data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik motif tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu terinspirasi dari alam sekitar dan terdapat teknik sulam usus dan sulam renda sebagai pembentuk kontur motif, sedangkan motif yang diterapkan pada kerajinan tenun tapis terdiri dari motif geometri, manusia, binatang, dan motif tumbuh-tumbuhan.

Kata kunci : karakteristik motif, tenun kain tapis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dengan bermacam aneka ragam corak, bentuk dan sifat kebudayaan daerah yang memiliki berbagai potensi bagi pengembangan nilai-nilai budayanya merupakan sumber kekayaan bangsa. Salah satu daerah yang memiliki warisan budaya adalah daerah Lampung. Lampung memiliki warisan budaya yang telah melahirkan benda-benda yang bernilai tinggi, benda-benda budaya tersebut merupakan hasil karya cipta masa lampau yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Peninggalan budaya tersebut semakin langka, berkurang, bahkan mulai hilang di masyarakat, karena terdesak oleh pengaruh budaya yang berkembang dimasa sekarang. Jika kebudayaan tersebut dibiarkan terus menerus maka dikhawatirkan kepunahannya. Maka dari sinilah kita sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai rasa memiliki dengan adanya kebudayaan daerah.

Beberapa kebudayaan dan produk budaya di Indonesia salah satunya seni kerajinan. Banyak kerajinan yang dibuat oleh para pengrajin di wilayah Indonesia. Sebagian kerajinan memiliki sebuah bentuk yang sangat menarik sehingga dapat menjadi sebuah simbol di suatu daerah masing- masing.

Seni kerajinan timbul karena dorongan kebutuhan manusia itu sendiri baik kebutuhan keagamaan atau kepercayaan (religius) maupun untuk kebutuhan diri

sendiri. Dari awal manusia membutuhkan alat untuk bercocok tanam maupun untuk persembahan pada arwah leluhur maupun alat untuk memuja para dewa dan alam semesta. Hal tersebut dipengaruhi oleh kerajinan yang semakin berkembang pesat karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia saat ini.

Sebagai salah satu wilayah yang terdapat di ujung selatan pulau Sumatera, Lampung memiliki banyak seni kerajinan, salah satunya adalah kerajinan tenun kain *Tapis*. Tenun kain *tapis* yaitu pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif *bahan sugi*, yang terbuat dari benang emas dengan sistem sulam atau *cucuk*. Sedangkan kerajinan tradisional Lampung merupakan kain tenun yang dihubungkan dengan proses menenun benang untuk membuat kain dasar dan proses menyulam benang untuk membuat motif-motif dan ragam hiasnya.

Menurut Van Der Hoop (dalam Junaidi Firmansyah, 1996: 4), mengenai suku Lampung mulai mengenal pertenunan kain *tapis* pada saat abad II Sebelum Masehi yaitu yang dikenal tenun sistem kain dan konci (*Key and Rhomboid Shep*) dengan motif pohon hayat dan motif bangunan yang berisikan gambar orang yang melambangkan roh manusia yang telah meninggal. Sedangkan hiasan-hiasan yang terdapat pada kain tenun Lampung juga memiliki unsur-unsur yang sama dengan ragam hias daerah lainnya. Hal ini terlihat dari unsur-unsur pengaruh kebudayaan sebelumnya. Masuknya agama Islam di Lampung, ternyata memperkaya perkembangan kerajinan *tapis* tersebut. Walaupun unsur baru tersebut berpengaruh, unsur sulam tetap dipertahankan. Unsur-unsur tersebut dapat menunjukkan motif-motif yang sama, namun arti dan makna yang dilukiskan berbeda.

Pada mulanya, kain *tapis* adalah kain yang berbentuk sarung yang dipakai sebagai busana suku Lampung. kain istimewa ini dibuat melalui teknik tenun yang menggunakan benang kapas dengan corak atau ragam hias dari bahan sugi, benang perak dan benang emas dengan sistem sulam. Kain *tapis* ini pada umumnya dipakai sebagai busana bagian bawah mulai dari pinggang kebawah dengan corak yang diadaptasikan dari motif alam, flora, dan fauna.

Perkembangan kain *tapis* Lampung juga melahirkan kerajinan tangan lain berupa aplikasi sulam usus dan sulam *tapis* yang juga sebagai kebanggaan masyarakat Lampung. keduanya merupakan kolaborasi dua cita rasa yang mengagumkan, yang selanjutnya diaplikasikan pada kain *tapis* Lampung.

Secara ekonomi kerajinan kain *tapis* pada masa lampau merupakan kebutuhan sosial yang diproduksi untuk kepentingan adat kelompok keluarga pengrajin sendiri. Namun pada saat sekarang tenun *tapis* tidak semata-mata untuk kepentingan adat keluarga pengrajin saja akan tetapi mulai dipasarkan untuk mengejar keuntungan.

Dalam masa tertentu pembuatan kain *tapis* mengalami kemunduran, ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat sebagai akibat perkembangan teknologi. Pada saat ini juga kain *tapis* mengalami pergeseran fungsi, bukan hanya sebagai perlengkapan upacara adat, akan tetapi *tapis* banyak juga diproduksi sebagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Saat ini kerajinan *tapis* telah banyak diminati oleh berbagai masyarakat Lampung. Perkembangan *tapis* ini dapat dilihat dari beberapa segi, yakni segi sosial, ekonomi, dan mengurangi tingkat pengangguran. Dari segi sosial masyarakat

Lampung memiliki simbol atau keunikan ragam hias yang dapat digunakan sebagai nilai estetika daerah Lampung, sedangkan dari segi ekonomi kerajinan tapis dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Lampung, dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat yang masih pengangguran. Perkembangan ragam hiasnya yaitu menghasilkan desain yang menarik dan motif maupun bentuk yang sudah dimodifikasi. Perkembangan bahan sekarang banyak yang telah menggunakan tenun jadi yang telah diproduksi dari daerah-daerah lain. Begitu juga dengan penggunaan benang emas ragam hias, sedangkan hasil karya yang diciptakan melalui kerajinan *tapis* sudah banyak dipasarkan, yakni meliputi, sarung, hiasan dinding, taplak meja, tas, dan sebagainya.

Disekitar daerah Sanggar Rahayu juga ada beberapa sanggar-sanggar yang lain. Karena banyaknya persaingan, dapat memacu sanggar Rahayu untuk lebih maju dan menciptakan motif yang berbeda. Hasil kerajinan yang diciptakan oleh sanggar Rahayu sudah banyak diminati oleh masyarakat. Pemasaran hasil kerajinan sulam *tapis* dilakukan dengan cara memesan dan juga sering mengikuti pameran.

Hasil kerajinan tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu ini banyak diminati oleh masyarakat Lampung dan daerah lainnya. Sanggar Rahayu tidak hanya membuat produk yang berbentuk kain panjang, namun juga membuatnya dalam bentuk pakaian, tas dan peci. Disamping membuat bentuk yang unik dan motif-motif yang sangat menarik para pengrajin sangat kreatif untuk menciptakan motif-motif yang baru.

Terkait dengan hal tersebut cukup menarik untuk diangkat dalam bentuk penelitian.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalahnya yaitu: kerajinan tenun kain *tapis* di Sanggar Rahayu, yang ditinjau dari karakteristik motif.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap kerajinan tenun kain *tapis*, Bandar Lampung mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang karakteristik tenun kain *tapis* produksi Sanggar Rahayu.
2. Mengetahui motif tenun kain *tapis* produksi Sanggar Rahayu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk diri pribadi peneliti khususnya dan untuk pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seni rupa, khususnya kerajinan tenun *tapis* sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas, lebih khusus ditekankan pada sejarah, motif, dan karakteristiknya. Selain itu, juga dapat berguna sebagai informasi dan referensi untuk perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni dan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan kerajinan tenun *tapis*.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, hasil penelitian dapat dipakai sebagai masukan yang dapat mendorong minat agar menjadi bahan bacaan serta referensi untuk memperluas apresiasi dan sumber informasi dibidang kerajinan

tenun *tapis* . Disamping sebagai bacaan, juga dapat menambah pengetahuan tentang kerajinan tenun kain *tapis* yang meliputi sejarah, motif, dan karakteristik.

3. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengrajin yang ada di lampung untuk lebih dapat memperkenalkan kerajinan tenun kain *tapis* pada masyarakat Indonesia dan tidak hanya di daerah Bandar Lampung tetapi di seluruh nusantara bahkan kemancanegara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerajinan Tenun Kain Tapis

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan atau kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Kegiatan kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Sedangkan menurut, Alwi Hasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:922) adalah kegiatan atau barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.

Menurut Wiyoso Yudoseputro (1983:8) kerajinan merupakan produk karya seni yang merefleksikan *konfigurasi* nilai budaya bangsa pada masa lampau, saat ini, dan mendatang. Apabila dilihat dari karya seni kerajinan yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, maka akan dapat dilihat pula gambaran masyarakatnya dari segi (kebudayaan, sistem sosial, dan kehidupan bersama).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kerajinan adalah bagian dari hasil karya manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia. Kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan, dan ketekunan dan mengandalkan kerajinan tangan. Setiap manusia pasti memiliki ketrampilan membuat berbagai bentuk kerajinan tangan. Sehingga dapatlah tercipta sebuah karya kerajinan yang menarik.

Kain tenun *tapis* merupakan salah hasil kerajinan yang berasal dari daerah Sumatra, tepatnya didaerah Lampung. kain tenun *tapis* juga merupakan salah satu

jenis kerajinan tradisional Lampung dalam menyelaraskan hidupnya baik lingkungannya maupun penciptaan alam semesta. Perkembangan kerajinan tenun di Lampung, teknik kerajinan *tapis* sebagai hasil proses akulturasi kebudayaan kemudian dilengkapi dengan berbagai variasi budaya daerah.

Fungsi dari kain tenun *tapis* sendiri adalah sebagai simbol yang terkandung pada lambang yang menjadi ragam hias motifnya. Pada mulanya, ragam hias yang dilukiskan pada pakaian tenun umumnya mempunyai arti atau bentuk abstrak dari satu objek. Kain tenun *Tapis* sebagaimana halnya kerajinan tenun tradisional di daerah di Indonesia, merupakan perangkat yang memiliki makna beraneka ragam yang berhubungan dengan kepercayaan, perasaan sakral dan pemuasan akan cita rasa kaindahan.

Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilangnya antara benang lungsi dan pakan secara bergantian. Pembuatan kain tenun ini umum dilakukan di Indonesia. Terutama di daerah Jawa dan Sumatera. Biasanya produksi kain tenun dibuat dalam skala rumah tangga. Beberapa daerah yang terkenal dengan produksi kain tenunnya adalah Sumatera Barat, Palembang dan Jawa Barat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenun merupakan hasil kerajinan tangan manusia diatas bahan kain yang terbuat dari benang, serat, kayu, kapas, dan sutra. Dengan cara memasukkan pakan secara malintang pada lusi, yakni jajaran benang yang terpasang membujur.

Kain tenun *tapis* adalah pakaian suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau atau hiasan *bahan sugi*, benang emas dengan sistem sulam cucuk. Kain tenun *tapis* tradisional Lampung merupakan kain tenun yang dihubungkan dengan proses menenun benang untuk membuat kain dasar dan proses penyulam benang untuk membuat motif-motif dan ragam hias. *Tapis* Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh perajin.

Diungkapkan oleh Hamy dalam buku Sulam Tapis Lampung (2011: 8), bahwa *tapis* merupakan kerajinan tradisional masyarakat Lampung yang diajarkan secara turun temurun dan lahir sebagai “saranan” demi menyelaraskan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar maupun sang pencipta.

Kerajinan ini dibuat oleh kaum wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain *Tapis* saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Pada dasarnya kain *tapis* merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional Lampung yang dalam upaya menyelaraskan hidupnya baik terhadap lingkungannya maupun penciptaan alam semesta. Karena munculnya tenun *tapis* ini ditempuh melalui tahapan-tahapan waktu yang mengarah pada kesempurnaan teknik tenunnya maupun cara-cara memberikan ragam hias sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

Dengan demikian yang dinamakan kerajinan tenun kain *tapis* adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Motif yang digunakan pada kain tenun *tapis* seperti motif alam, motif flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak.

B. Pengertian Sulam

Sulam atau bordir secara etimologi berasal dari bahasa Belanda yakni *borduur* yang mempunyai arti menghias kain yang dilakukan dengan cara memberi motif hiasan dengan menggunakan jahitan (Rosbani,1982:7). Menurut Yudoseputro menyatakan bahwa sulam disebut juga dengan border atau istilah asing yakni *embroidery*. Sulam diartikan sebagai ragam hias yang ditambahkan pada kain dengan menggunakan jarum dan benang.

Istilah bordir lebih popular di Indonesia daripada sulam, sehingga orang mengidentifikasikan bor-dir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk asesoris sebagai busana) yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu yakni mesin atau dengan menggunakan tangan atau manual saja (Hery Suhersono, 2006:5).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa definisi sulam adalah teknik menghias kain dengan cara membuat tusuk-tusuk hias dari benang dan dikerjakan secara manual.

C. Motif Tenun Kain Tapis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:666) motif adalah pola hiasan yang indah yang terdapat pada kain atau pada setiap ragam hias. Motif merupakan bentuk besar dalam penciptaan atau mewujudkan bentuk ornamen/corak pokok yang

dipakai sebagai titik pangkal *stilasi* suatu ornamen yang berfungsi sebagai penghias suatu benda sehingga menjadi harmonis. Sedangkan menurut (Hery Suhersono, 2006:10) motif merupakan disain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang tergantung begitu kuat yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk *stilasi* dalam benda, dengan gaya atau ciri khas tersendiri.

Pada dasarnya motif diciptakan dengan mewakili simbol atau makna tertentu. Salah satu contoh tenun *tapis* Lampung ini. Kain *tapis* ini memiliki ciri khas motif yang sangat banyak dan memiliki makna dan simbol tersendiri.

Menurut (Hery Suhersono, 2006:10) Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, bermacam-macam garis atau elemen-elemen, yang terkandung begitu kuat dipengaruhi bentuk-bentuk stilasi alam benda, misalnya garis berbagai segi (segi tiga, segi empat,), garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok (horizontal dan vertical), garis yang berpilin dan berjalin-jalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan (arsiran) yang serasi, garis tegak, miring, dan sebagainya.

Terciptanya motif pada kain dilandasi oleh penguasaan sistem pengetahuan mereka tentang lingkungan dapat merangsang manusia untuk menciptakan motif yang kemudian dicurahkan pada sumber kain. Dengan demikian maka kemampuan pengetahuan terhadap berbagai jenis tumbuh-tumbuhan divisualisasikan kedalam kain berupa motif tumbuhan.

Motif tersebut disamping berfungsi sebagai hiasan juga merupakan berfungsi sebagai informasi kebudayaan dalam wujud lambang-lambang yang bermakna. Wujud tersebut adalah sebagai akibat dari kemampuan daya pikir manusia sebagai motorik baik mengorganisasikan maupun dalam memakainya.

Menurut Sunaryo (2009:65), ada beberapa motif yang terdapat pada kain tenun tapis yakni; 1) Motif Geometri; 2) Motif Manusia; 3) Motif Bintang; 4) Motif Tumbuh-tumbuhan.

1. Motif Geometri

Motif geometri merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. motif geometri ini menggunakan unsur rupa seperti garis dan bidang yang pada umumnya bersifat abstrak yang artinya bentuknya tidak dapat dikenali sebagai bentuk obyek-obyek alam. Motif geometri berkembang dari bentuk titik, garis atau bidang yang berulang, dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit (Sunaryo, 2009: 19).

Ragam hias geometri merupakan ragam hias yang tertua, yang terus berkembang. Bentuk berupa garis, segitiga sama kaki (tumpal), belah ketupat, pilin berganda, swastika, lingkaran, kait, kunci, dan sebagainya. Pada dsarnya ragam hias geometri memiliki fungsi sosial, geografis dan religius (Zuraida dkk, 2000:6).

Motif geometri abstrak murni misalnya terdapat pada pola anyam, perulangan garis zigzag, perulangan bidang lingkaran atau segitiga. Motif geometri abstrak yang berasal dari bentuk obyek tertentu misalnya terdapat pada motif *pucuk rebung* dan *itik pulang petang*.

2. Motif Manusia

Motif manusia merupakan motif hias yang menggambarkan sosok manusia, dan kehadiran motif manusia pada umumnya melambangka dua hal yaitu: sebagai penggambaran nenek moyang. Kepercayaan ini sangat mengakar dan masih dapat dilacak jejaknya, selain itu mengenai simbol kekuatan gaib untuk penolak bala. Motif

manusia dalam seni hias dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat melindungi pemiliknya dari gangguan setan atau roh jahat (Sunaryo, 2009:37).

Ragam hias ini juga dianggap memiliki kekuatan magis sebagai penolak bahaya dan gambaran nenek moyang baik yang digambarkan secara utuh maupun sebagian dari tubuh manusia, serta bentuk yang digayakan abstrak.

3. Motif Binatang

Menurut (Sunaryo, 2009: 65) Motif binatang dengan berbagai jenis dan ragamnya sangat banyak terdapat pada ornamen. Mulai binatang yang hidup di air, darat, binatang yang dapat terbang atau bersayap, sampai binatang imajinatif, atau hasil rekaan semata. Motif binatang ini banyak diterapkan pada benda-benda hiasan.

4. Motif Tumbuh-Tumbuhan

Ragam hias flora pada zaman prasejarah belumlah berkembang. Hal ini sesuai yang dinyatakan Van Der Hoop (1949) dalam Sunaryo (2009: 153) bahwa dalam dalam zaman prasejarah di Indoesia tidak terdapat ornamen tanaman. Ornamen tumbuh-tumbuhan menjadi sangat umum dan sejak itu pula menjadi bagian utama dalam dunia ornamentasi di Indonesia.

Motif tumbuh-tumbuhan ini juga dimanfaatkan sebagai hiasan baik pada ukiran, tekstil, logam, dan lain-lain. Motif tumbuhan ini melambangkan kesuburan, kehidupan, dan kesejahteraan. Hampir setiap benda terdapat ragam hias tumbuhan baik pada candi, benda dari kayu, logam, tekstil, keramik, dan lain sebagainya.

D. Karakteristik

Karakteristik dalam penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui sesuatu ciri khas yang ada pada barang-barang kerajinan tenun. Sedangkan yang menjadi ciri

kelas dari barang tersebut adalah hasil produk, khususnya pada motif dan warna. Menurut Thoifin (1992:171) karakteristik adalah sesuatu yang mempunyai sifat yang khas dan tidak dapat disembunyikan.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakteristik merupakan ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, Depdikbud (1990: 96). Jadi karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki atau melekat pada suatu benda atau barang yang meliputi : sifat, watak, dan corak yang berbeda dan tidak merubahnya dalam kondisi apapun.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan,bahwa karakteristik adalah sifat atau watak pada barang-barang kerajinan. Sedangkan unsur-unsur yang tampak pada barang tersebut yaitu unsur motif dan warna kain tenun *tapis*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian kualitatif juga adalah suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur untuk menghasilkan hasil penelitian diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara, yakni dengan cara wawancara, dokumentasi, buku, dan foto-foto (Anselm, 2009:4).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengamati, baik dari segi proses maupun perilaku dan lisan dari informan dalam penelitian kerajinan sulam *tapis*, untuk dapat menganalisis tentang karakteristik motif kerajinan tenun kain *tapis*.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan dari hasil kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya melalui wawancara untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diteliti (Moleong, 2005:157). Dalam penelitian ini data yang

ingin diperoleh berupa karakteristik motif tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu, Tanjung Senag, Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

a. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancara merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman menggunakan camera digital, pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Situasi-situasi tertentu dilapangan sering mengharapkan peneliti sehingga ia berusaha pula mencari data tambahan lainnya seperti sumber tertulis dan sebagainya (Moleong, 2007:157).

Kata dan tindakan ini dipakai untuk mengetahui bagaimana cara peneliti dalam mendapatkan data tentang motif dan karakteristik tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu. Pada penggunaan teknik peneliti ini akan mempermudah dalam memberikan penjelasan tentang motif dan karakteristik pada kain *tapis* tersebut. Peneliti selalu memberikan pertanyaan kepada pembicara tentang asal usul motif dan karakteristik tenun kain *tapis*.

b. Sumber Tertulis

Dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan, sumber dari arsip Sanggar Rahayu, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 159). Sumber ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik Sanggar Rahayu Galerry yakni ibu Siti Rahayu dan beberapa karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

c. Foto

Foto digunakan sebagai alat keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang telah dihasilkan peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982: 102 dalam Lexy J Moleong, 2007: 160).

Pengambilan dokumentasi juga diambil pada saat penelitian berlangsung. Pengambilan foto ini menggunakan camera digital, Karena foto ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, yakni untuk kelengkapan data penelitian, untuk mengambil gambar beberapa motif yang di terapkan oleh Sanggar Rahayu Galerry didaerah Tanjung Seneng, Bandar Lampung.

C. Instrumen Penelitian

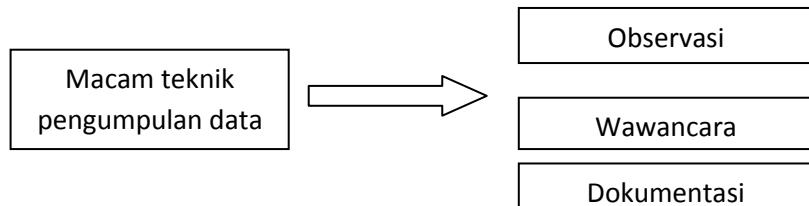
Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dalam suatu penelitian, guna memperoleh data yang diinginkan (Moleong, 2005: 168). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2005: 168). Instrument utama dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, penelitian secara langsung berhadapan dengan informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, yang berhubungan dengan motif dan karakteristik tenun kain *tapis*. Instrument utama untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2009 : 224). Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.



Gambar I: Gambar macam-macam teknik pengumpulan data
(Sugiyono, 2009: 225)

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung kelapangan untuk memperoleh tentang masalah yang diselidiki. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi juga dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental).

Observasi telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan karakteristik motif tenun kain *tapis* yang berada di Sanggar Rahayu, Tanjung Senang, Bandar Lampung.

2. Wawancara

Menurut Eterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti

ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2005 : 186).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berstruktur. Semua pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dicatat terlebih dahulu agar wawancara lebih jelas.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat tentang motif dan karakteristik tenun *tapis* dalam penelitian dilakukan dengan Ibu Siti Rahayu (Pimpinan Sanggar Rahayu Galerry), Suparni (karyawan), Atik F. (karyawan), Farelna (karyawan). Terkait wawancara tentang karakteristik motif tenun kain *tapis*, peneliti selalu memberikan pertanyaan kepada Ibu Siti Rahayu selaku pimpinan Sanggar Rahayu. Sedangkan para karyawan hanya memberi petunjuk atau arahan tentang proses-proses yang dilakukan oleh Sanggar Rahayu saja.

3. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikan seperti berikut : Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, web tentang sulam tapis dan buku-buku tentang sulam tapis. Di banding dengan metode lain maka dokumentasi ini agak tidak

begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Suharsimi Arikunto, 1996:202).

Dokumentasi didapat dari beberapa sumber yang dapat membantu sekali dalam proses pengambilan data. Dokumentasi dapat diambil dari buku tentang sulam tapis SMA tahun 1996, majalah tentang sulam *tapis* Lampung, dan hasil penelitian dari pimpinan Sanggar Rahayu.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian, hanya sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 267-268).

Denzin (dalam Moloeng, 2004:330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan ibu Siti Rahayu selaku pimpinan Sanggar Rahayu.
2. Peneliti Membandingkan apa yang dikatakan ibu Siti Rahayu dengan para karyawannya dengan apa yang dikatakan secara pribadi diantaranya dengan Atik (karyawan), Suparni (karyawan), dan Farelina (karyawan).
3. Membandingkan keadaan sanggar Rahayu dengan berbagai pendapat masyarakat sekitar yaitu oleh ibu Nyariani sebagai pengamat tentang kerajinan tenun kain *tapis* Lampung.
4. Membandingkan hasil wawancara peneliti dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Sanggar Rahayu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen Lexy J. Moleong (2005: 248) analisis data kualitatif adalah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Menurut Nasution dalam (1988) menyatakan : Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2009:245).

1. Reduksi Data

Meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan bentuk polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode aspek tertentu (Sugiyono, 2009: 247).

Reduksi data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha

membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul. Sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tulisan, kemudian data-data yang menyangkut motif, dan karakteristik kain tapis Sanggar Rahayu menurut pemahaman dari hasil peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari rangkaian wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya, langkah selanjutnya peneliti membuat hasil tulisan dengan cara memilih data yang sesuai dengan data yang diberikan kepada pembicara untuk di tulis dan sebagai bahan acuan tugas akhir ini.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Penyajian data sebagai sumber informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Tjetjep Rohendi, 2007: 17). Penyajian data sebagai sekumpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tulisan. Kemudian setelah data terkumpul lalu dapat dianalisis menurut hasil pemahaman penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan proses penelitian. Terkadang data yang telah di ambil tidak sesuai dengan permasalahan, sehingga dapat menyimpang dari permasalahan yang diangkat. Ketiga komponen analisis data ini, ada saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Apabila data sudah dikumpulkan, kemudian dimulai dari data redaksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Jika pada saat penarikan kesimpulan data masih diragukan maka penelitian dapat kembali pada redaksi data atau penyajian data. Dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna dari data yang diperoleh dan juga melihat kembali gambar, dokumentasi, catatan lapangan, serta kajian pustaka untuk menyimpulkan data tersebut. Dalam laporan penelitian tujuan menarik kesimpulan adalah untuk memperoleh data baru dan akurat guna mempertajam hasil kesimpulan peneliti.

BAB IV

KERAJINAN TENUN KAIN TAPIS LAMPUNG

Kain *Tapis* merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung dalam menyalaraskan kehidupannya baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Karena itu munculnya tenun kain *tapis* ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenunnya, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat.

Menurut fungsinya, kain tenun *tapis* dipakai pada acara-acara khusus seperti untuk upacara kelahiran, upacara pernikahan, pengambilan gelar, dan kematian. Ada semacam aturan yang harus dipatuhi yang berkenaan dengan penggunaan *tapis*, dimana seseorang yang menggunakan tenun kain *tapis* tidak sesuai derajat atau tempatnya, maka dikenakan sanksi atau denda.

Masyarakat Lampung telah menenun kain Brokat yang disebut *nampan* dan kain *pelepai* sejak abad II Masehi. Motif kain ini ialah kait dan konci atau Key and Rhomboid Shape, Pohon *Hayat* dan bangunan yang berisikan roh manusia yang telah meninggal. Juga terdapat motif binatang, matahari, bulan serta bunga melati. Dikenal juga tenun kain *tapis* yang bertingkat, disulam dengan benang sutera putih yang disebut kain *tapis inuh*. Hiasan-hiasan yang terdapat pada kain tenun Lampung juga memiliki unsur-unsur yang sama dengan ragam hias di daerah lain. Hal ini terlihat dari unsur-unsur pengaruh taradisi Neolithikum yang memang banyak ditemukan di Indonesia (Firmansyah dkk, 1996: 4).

Masuknya agama Islam di Lampung, ternyata juga memperkaya perkembangan kerajinan tenun kain *tapis* ini. Walaupun unsur baru tersebut telah berpengaruh, unsur lama tetap dipertahankan. Adanya komunikasi dan lalu lintas antar kepulauan Indonesia sangat memungkinkan penduduknya mengembangkan suatu jaringan maritim. Dunia kemaritiman atau disebut dengan jaman bahari sudah mulai berkembang sejak jaman kerajaan Hindu Indonesia dan mencapai kejayaan pada masa pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam antara tahun 1500-1700.

Bermula dari latar belakang sejarah ini, imajinasi dan kreasi seniman pencipta jelas mempengaruhi hasil ciptaan yang diambil ide-ide pada kehidupan sehari-hari yang berlangsung disekitar lingkungan seniman dimana ia tinggal. Penggunaan transportasi pelayaran saat itu dan alam lingkungan laut telah memberi ide penggunaan motif hias pada motif kain kapal. Ragam pada motif kain kapal pada kain kapal menunjukkan adanya keragaman bentuk dan kontruksi kapal yang digunakan. Dalam hasil survei diketahui bahwa yang umum memproduksi dan mengembangkan tenun kain *tapis* adalah suku lampung yang beradat *Pepadun*. Sedangkan suku Lampung yang beradat *Saibatin* yang juga disebut Lampung *Pesisir*, hanya sedikit yang memproduksi jenis kain ini sebagai perlengkapan.

Sebagaimana halnya tenun kain *tapis* merupakan kerajinan tenun tradisional yang memiliki makna yang beraneka ragam dan bersinggungan dengan kepentingan kepercayaan, perasaan sakral dan pemuasan akan cita rasa keindahan. Alam dan isinya juga mempengaruhi kehidupan manusia dalam segala hasil karya yang

diciptakannya. Semua itu tercermin sebagai pengaruh alam yang dianggap mempunyai kekuatan magis di sekekililingnya.

Beberapa nama-nama tenun kain *tapis* yang umumnya digunakan masyarakat Lampung *Pepadun* dan *Saibatin* yang dibedakan dari jenis pemakaian dan asalnya adalah seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel I: Jenis-jenis tenun kain tapis menurut motifnya:

No	Asal Derah	Nama Tenun Kain Tapis
1.	<i>Pesisir</i>	Tapis <i>Inuh</i>
		Tapis <i>Cucuk Handak</i>
		Tapis <i>Semaka</i>
		Tapis <i>Kuning</i>
2.	<i>Pubian Telu Suku</i>	Tapis <i>Jung Sarat</i>
		Tapis <i>Balak</i>
		Tapis <i>Laut Linau</i>
		Tapis <i>Raja Medal</i>
		Tapis <i>Pucuk Rebung</i>
		Tapis <i>Cucuk Handak</i>
		Tapis <i>Tuha</i>
		Tapis <i>Sasap</i>
		Tapis <i>Lawok Silung</i>
		Tapis <i>Lawok Handak</i>
		Tapis <i>Jung Sarat</i>
		Tapis <i>Balak</i>
3.	<i>Sungai Way Kanan</i>	Tapis <i>Pucuk Rebung</i>
		Tapis <i>Halom/Tapis Gabo</i>
		Tapis <i>Kaca</i>
		Tapis <i>Kuning</i>
		Tapis <i>Lawok Halom</i>
		Tapis <i>Tuha</i>
		Tapis <i>Raja Medal</i>
		Tapis <i>Lawok Silng</i>
		Tapis <i>Dewasano</i>
		Tapis <i>Liman Sekebar</i>
4.	<i>Tulang Bawang Mego Pak</i>	Tapis <i>Ratu Tulang Bawang</i>
		Tapis <i>Bintang Perak</i>
		Tapis <i>Limar Tunggak</i>
		Tapis <i>Sasab</i>
		Tapis <i>Kilap Turki</i>

	Tapis <i>Jung Sarat</i>
	Tapis <i>Kaco Mato Di Lem</i>
	Tapis <i>Kibang</i>
	Tapis <i>Cukkil</i>
	Tapis <i>Cucuk Sutero</i>
5. <i>Abung Sowo Mego</i>	Tapis <i>Rajo Tunggal</i>
	Tapis <i>Lawet Andak</i>
	Tapis <i>Lawet Silung</i>
	Tapis <i>Lawet Linau</i>
	Tapis <i>Jung Sarat</i>
	Tapis <i>Raja Medal</i>
	Tapis <i>Nyelem di Laut Timbul di Gunung</i>
	Tapis <i>Cucuk Handak</i>
	Tapis <i>Balak</i>
	Tapis <i>Pucuk Rebung</i>
	Tapis <i>Cucuk Semako</i>
	Tapis <i>Tuho</i>
	Tapis <i>Cucuk Pinggir</i>
	Tapis <i>Agheng</i>
	Tapis <i>Gajah Mekhem</i>
	Tapis <i>Sasap</i>
	Tapis <i>Kuning</i>
	Tapis <i>Kaco</i>
	Tapis <i>Serdadu Baris</i>

Sumber: Firmansyah dkk, 1996 : 6-7

Masyarakat Lampung juga dapat dibedakan berdasarkan dari bahasa atau dialek. Suku bahasa lampung dibedakan atas dua dialek yakni dialek “A” dan “O”. Perbedaan ini didasarkan atas pembagian penduduk. Maka dari itu Lampung dikenal sebagai Propinsi *Bumi Ruwa Jurai*, yang dapat diartikan bumi yang serba dua dalam kesatuan.

Seperti halnya didaerah lain di Lampung keberadaan tenun kain *tapis* sangat banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat Tanjung Senang terutama dari segi sosial dan ekonomi.

Keberadaan tenun kain *tapis* bagi masyarakat Tanjung Senang sama dengan daerah lain yang yang mencerminkan status seseorang/kelompok tertentu. Karena *tapis* dianggap bernilai dan merupakan lambang atau status dari kelompok yang dapat menunjukkan perbedaan kasta. Seperti kain *tapis* yang dipakai oleh keluarga pemimpin adat/pemimpin suku pada upacara perkawinan adat pengambilan gelar (naik *Pepadun*).

Berikut adalah adalah motif tenun kain tapis yang terdapat didaerah Lampung.

Table II: Motif tenun kain tapis Lampung

No	Tenun Kain Tapis Secara Umum	Unsure Motif	Karakteristik
1.	<p><i>Tenun kain tapis motif bintang</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pucuk rebung ➤ Sasab ➤ Bentuk bintang 	<p>karakteristik yang terdapat pada tenun kain tapis motif bintang ini terdapat pada unsur bentuk bintang yang terlihat menarik karena susunannya yang sejajar.</p>

2.	<p><i>Tenun kain tapis motif kapal</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ pucuk ➤ rebung ➤ kapal ➤ tunggal ➤ pawang ➤ hewan ➤ gajah 	<p>karakteristik yang terdapat pada tenun kain tapis motif kapal ini adalah bentuk kapal yang berisi awak kapal, dan hewan gajah</p>
3.	<p><i>Tenun kain tapis motif pucuk rebung</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pucuk ➤ rebung ➤ sasab 	<p>tenun kain tapis motif pucuk rebung memiliki cirri khas yaitu motif pucuk rebung dan sasab mengisi penuh bahan dasar kain tapisnya.</p>
4.	<p><i>Tenun kain tapis motif gajah</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ binatang ➤ gajah ➤ pawang ➤ pucuk ➤ rebung 	<p>tenun kain tapis motif gajah yang memiliki karakteristik pada hewan gajah yang disusun secara berjajar.</p>

5.	<p><i>Tenun kain tapis motif bunga salur</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bunga salur ➤ Pucuk rebung ➤ Tempelan kaca 	<p>Motif bunga salur pada kain tenun tapis Lampung memiliki cirri khas yang terdapat pada bunga salur. Dan tidak ada perpaduan dengan motif lainnya.</p>
6.	<p><i>Tenun kain tapis modifikasi</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pucuk rebung ➤ Sasab ➤ Binatang naga ➤ 	<p>Motif modifikasi ini hanya terdapat beberapa unsur bentuk, yakni bentuk naga, sasab dan pucuk rebung.</p>

BAB V

KARAKTERISTIK MOTIF KERAJIANAN TENUN KAIN TAPIS SANGGAR RAHAYU GALERY TANJUNG SENANG, BANDAR LAMPUNG

A. Lokasi Penelitian

Di Bandar Lampung terdapat beberapa *home industry* yang memproduksi tenun kain tapis, salah satunya adalah Sanggar Rahayu Galerry. Pada tahun 1998 Sanggar Rahayu memulai mencoba untuk mengembangkan kerajinan tapis di daerah Tanjung Seneng. Pemilik Sanggar Rahayu memberi nama tersebut dengan nama Sanggar Rahayu Galery. Nama Sanggar Rahayu ini diambil dari nama pemiliknya yang bernama Siti Rahayu agar mudah menghafalnya dan Sanggar Rahayu ini telah terdaftar pada departemen perindustrian (Rahayu, wawancara, Juni 2011).

Sanggar Rahayu Galerry ini berdiri diawali dengan adanya tantangan hidup yang semakin lama semakin besar untuk kebutuhan hidup. Membayai empat orang anak yang semakin banyak membutuhkan biaya untuk sekolah. Karena pada saat itu Rahayu telah ditinggal oleh sang suami selama-lamanya. Berawal dari hobi, Rahayu memulai mencoba untuk membuat kain *tapis* untuk mengisi waktu luangnya setelah bekerja. Rahayu selalu mencoba dan berusaha menciptakan beberapa motif kain *tapis*. Banyak motif yang telah diciptakan oleh Rahayu. Dan terbukti setelah beberapa tahun Sanggar Rahayu ini dapat menghasilkan sebuah karya seni yang menarik dan dengan motif yang beraneka ragam.

Seiring dengan berjalannya waktu pengelola Sanggar tersebut (Siti Rahayu) mencoba untuk membuat sarung, *badcover* dan segala macam *sofenir* dari tapis. Pada

saat itu sudah banyak yang tahu dengan hasil dan ide-ide yang tidak lepas dari bantuan pemerintah.

Sanggar Rahayu merupakan salah satu sanggar tenun kain *tapis* yang terdapat di daerah Lampung tepatnya di daerah Baypas Soekarno Hatta, Tanjung Seneng. Sanggar Rahayu ini tidak hanya sebagai tempat pembuatan kerajinan, tetapi juga sebagai sarana belajar tentang pertenunan. Yang dimaksud sarana pembelajaran adalah para karyawan yang baru masuk biasanya tidak langsung di pekerjaan, namun pemilik Sanggar Rahayu biasanya terlebih dahulu memberi arahan/training selama tiga sampai empat bulan. Dimana para karyawan baru diberi suatu pembelajaran tentang bagaimana cara menenun kain *tapis* yang baik. Sanggar Rahayu memiliki kurang lebih 32 karyawan. Para karyawan ini memiliki tugas masing-masing, ada yang sebagai penyulam, sebagai pemasang manik-manik, dan ada juga yang membantu proses pembuatan motif. Para karyawan ini tidak bekerja dari awal proses pembuatan motif, namun mereka hanya memulai dari proses pembuatan ragam hias atau penyulaman motif. Banyaknya karyawan juga dapat mempengaruhi banyak motif yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu tersebut.

Kerajinan tenun kain *tapis* ini merupakan kerajinan yang teknik pembuatanya cukup rumit. Alat yang digunakan sangat sederhana yaitu gunting, jarum tangan, atau kain *Sandwosh*, dan benang emas. Bahan dasarnya didapat dari daerah Liwa, Lampung Barat (Rahayu, wawancara, 12 Juni 2011). Dalam pengelolaannya usaha kerajinan ini berpijak pada kekeluargaan., artinya unsur-unsur kekeluargaan lebih diutamakan dalam hubungan kerja.

Pekerjaan membuat tenun kain *tapis* bagi wanita Lampung merupakan kebiasaan sejak jaman dahulu. Pada saat itu pengetahuan membuat *tapis* bagi gadis Lampung merupakan syarat yang harus dimiliki sebelum berkeluarga. Hal ini dikarenakan menurut orang tua, apabila wanita sudah memiliki keterampilan menenun dianggap sudah dewasa dalam arti, dapat memenuhi kebutuhan keluarganya terutama dalam membuat pakaian adat. Dari sinilah Rahayu mengambil kesimpulan bahawa setiap masyarakat Lampung, setidaknya harus mengerti tentang *tapis*, motif dan cara pembuatan kain *tapis* tersebut.

Di Sanggar Rahayu juga terdapat sebuah butik khusus yang menjual berbagai macam kain *tapis* dan hasil sulam yang lainnya. Dengan dibantu oleh 32 karyawannya, Rahayu dapat membuka sebuah lapangan kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Mereka yang bekerja di Sanggar Rahayu adalah orang-orang yang memiliki keahlian dalam menenun kain *tapis*. Namun, terkadang ada juga yang awalnya tidak mengerti tentang penenunan kain *tapis*. Untuk penanggulangannya adalah Rahayu menyediakan tempat belajar dasar-dasar penenunan kain *tapis* bagi karyawan yang baru masuk. Dari ke tiga puluh dua karyawan tersebut, tidak semua karyawan menetap di rumah Rahayu, melainkan mereka hanya mengambil dari perusahaan tersebut dan dikerjakan dirumah masing-masing, dan setelah selesai mengerjakan mereka menyetorkan ke Sanggar Rahayu tersebut.

Sanggar Rahayu ini juga dapat menerima pesanan kain tenun *tapis* dan sulam usus. Selain menerima pesanan, sanggar Rahayu juga sering ikut serta dalam pameran, baik didaerah Lampung khususnya ataupun di daerah lain. Pesanan Sanggar

Rahayu telah merambah keluar daerah dan bahkan sampai keluar negeri. Prestasi yang dimiliki oleh Sanggar Rahayu ini sangatlah memuaskan. Ini semua berkat kegigihan pengelola Sanggar Rahayu (Ibu Siti Rahayu) yang telah susah payah berjuang untuk kemajuan karya seni dan ragam hias yang dimiliki bangsa Indonesia (Rahayu, wawancara, 12 Juni 2011).

B. Motif Tenun Kain Tapis yang Diproduksi oleh Sanggar Rahayu Galery Tanjung Seneng, Bandar Lampung

Pada dasarnya, banyak motif yang telah diciptakan oleh Sanggar Rahayu. Ide penciptaan motif ini diambil dari berbagai unsur bentuk. Motif yang telah diciptakan oleh Sanggar Rahayu ini meliputi, motif tumbuhan, hewan, laut, dan penambahan teknik sulam usus (Rahayu, wawancara, 1 Juli 2011).

Penjelasan lebih lanjut dari Rahayu, (wawancara, 1 Juli 2011) bahwa Sanggar Rahayu Galery menerapkan 25 motif pada kain tenun tapis yang diproduksi. Dari beberapa motif tersebut terdapat motif yang menjadi motif andalannya. Adapun motif tersebut adalah *motif mato kibaw*, *motif kapal tunggal*, *motif geometri*, motif *Gajah dan manusia*, *motif bunga salur*, dan *motif modifikasi*.

Selanjutnya, adapun penjelasan dari keenam motif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kain Tapis dengan Motif *Mato Kibaw* (Motif Mata Kerbau)

Motif *Mata Kibaw* ini termasuk salah satu motif andalan yang dibuat oleh Sanggar Rahayu. Karena memiliki keindahan dalam unsur –unsur bentuk yang terdapat didalamnya, serta memiliki makna simbol dan keyakinan tersendiri. Unsur bentuk yang terdapat di dalam motif tersebut meliputi, unsur bentuk bunga, belah

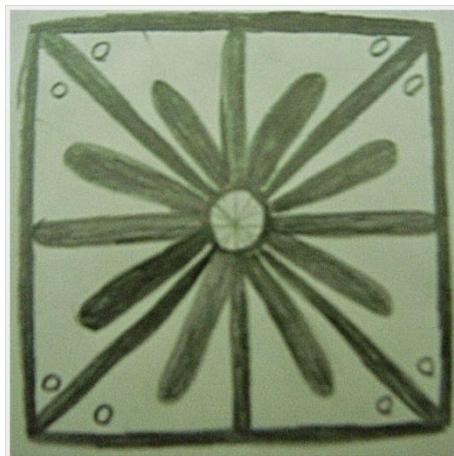
ketupat, dan sedikit unsur bentuk rantai. Unsur-unsur bentuk ini akan menjadikan tenin kain *tapis* ini menjadi indah dan menarik.



Gambar II : Kain Tapis Motif *Mato Kibaw*
(Dokumentasi Indah Januarti Rani Fatun, Juni 2011)

Menurut Rahayu (wawancara, 1 Juni 2011) Motif tersebut adalah motif *Mato Kibaw*, motif ini digunakan pada motif *tapis* kain sarung/ pakaian adat. Motif *Mato Kibaw* dapat disebut juga sebagai motif mata kerbau. Karena di dalam motif tersebut terdapat bahan yang seperti kaca dan menyerupai mata kerbau. Ini sering dipakai untuk menghadiri upacara adat Lampung. Penyusunan motif ini deletakkan saling sejajar, karena motif ini berbentuk persegi. Jika disilangkan akan kurang menarik dalam perpaduan motif yang lain. Motif *Mato Kibaw* ini adalah salah satu motif hasil kerajianan Sanggar Rahayu. Unsur pembentukan motif yang terdapat dalam magian motif *Mata Kibaw* sebagai berikut.

a. Unsur Motif Bentuk Bunga



Gambar III: Unsur Motif Bentuk Bunga
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2013)

Bentuk bunga digunakan sebagai penghias pada motif kain *Tapis Mata Kibaw* ini. Bunga juga untuk mempercantik motif kain *Tapis* ini. Di tengah-tengah bentuk bunga terdapat kaca kaca digunakan sebagai efek agar terlihat bersinar pada saat dipakai. Kaca ini juga biasanya digunakan pada kain *Tapis Kaco*. Bentuk unsur motif ini diletakkan saling sejajar atau diletakkan saling bersandingan atau atas bawah. Karena unsur bentuk ini berbentuk persegi dan lebih menarik jika disejajarkan (Rahayu, wawancara, 1 Juli 2011).

b. Unsur Bentuk Belah Ketupat



Gambar IV : Unsur Motif Bentuk Belah Ketupat
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2013)

Motif belah ketupat merupakan salah satu motif yang digunakan pengrajin sanggar rahayu karena bentuk yang sangat menarik. Motif belah ketupat digunakan untuk menghias kain *tapis*. Motif ini terdiri dari dua macam bentuk belah ketupat yakni diambil dari bentuk belah ketupat yang cara pembuatannya berbentuk jajaran genjang ditarik dengan garis lurus keatas kebawah dengan berkelok-kelok menjadi bentuk belah ketupat. Peletakan motifnya juga di letakkan secara sejajar dan biasanya diletakkan diantara motif yang lain sebagai pemisah unsur bentuk yang lain. Sedangkan bentuk yang kedua dibuat bentuk belah ketupat, pada bagian dalamnya dirangkap seperti bentuk belah ketupat luarnya, tetapi ukurannya lebih kecil sehingga tidak terlihat berlapis (Rahayu, wawancara, 1 Juni 2011).

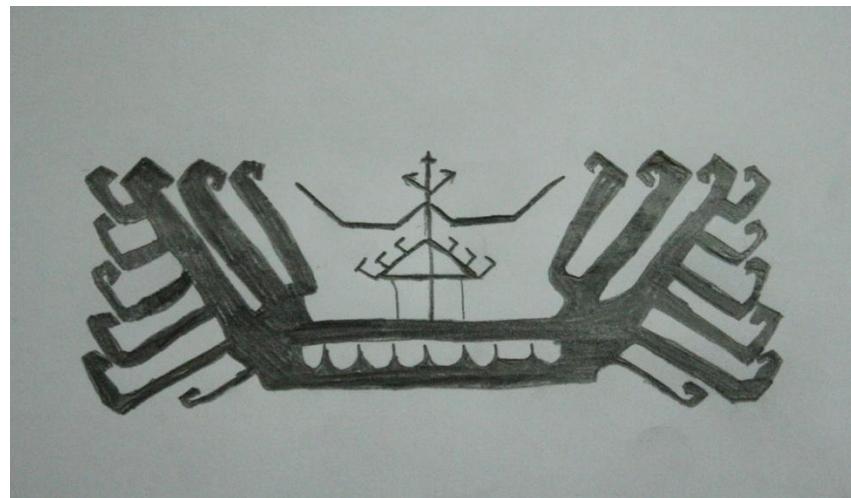
2. Hiasan Dinding dengan Motif *Kapal Tunggal*

Motif Kapal Tunggal ini merupakan salah satu motif yang dibuat oleh Sanggar Rahayu. Motif ini adalah motif hiasan dinding yang bermotifkan kapal beserta nakhoda dan awak kapal. Dalam motif tenun kain *tapis* ini terdapat banyak unsur bentuk didalamnya, yakni kapal tunggal, hewan burung, awak kapal, nakhoda kapal, hewan gajah, dan sebagai hiasan dipinggi adalah *pucuk rebung*.



Gambar V: Hiasan Dinding Motif *Kapal Tunggal*
 (Dokumentasi Indah Januarti Rani Fatun, Juni 2011)

a. Unsur Bentuk *Kapal Tunggal*



Gambar VI: Unsur Bentuk *Kapal Tunggal*
 (Digambar oleh Indah Januarti, Agustus 2012)

Bentuk kapal ini berbentuk perahu lesung tanpa cadik/dayung. Bagian haluan dan burutan datar, tetapi ada juga yang memiliki tanjung/cucur menjualang, melengkung, persegi kedalam. Pada kain pelepai, motif *kapal tunggal* manggambarkan bentuk kapal layar dengan sejumlah dayung pada bagian haluan dan

buritan. Badan kapal memperlihatkan suasana geladak yang bertingkat. Penyusunan bentuk unsur motif ini adalah dapat diletakkan secara acak atau dengan berurutan. Biasanya motif ini dilaetakkan secara tunggal dan dipadukan dengan motif *pucuk rebung* atau motif-motif yang lainnya(Rahayu, wawancara, 3 Juli 2011).

b. Unsur Bentuk Hewan Burung

Unsur bentuk burung yang terdapat pada motif kapal tunggal ini merupakan salah satu unsur bentuk hewan yang memiliki lambang kebesaran dan keagungan. Penerapan bentuk ini digunakan sebagai penghiasan motif kapal tunggal karena memiliki keunikan dalam unsur bentuknya. Selain digunakan dalam motif kapal tunggal ini, unsur bentuk hewan burung dipakai juga dalam unsur bentuk kain *tapis* binatang.

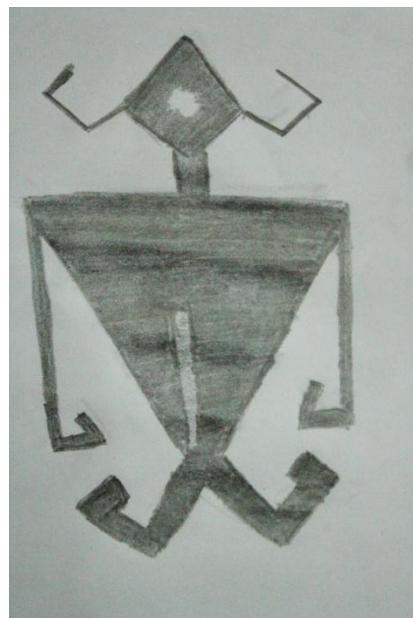


Gambar VII: **Unsur Bentuk Hewan Burung**
(Digambar oleh Indah Januarti, Agustus 2012)

Unsur bentuk hewan burung dapat digambarkan sedang terbang dengan sayap terlentang atau dengan keadaan berdiri. Masyarakat Lampung mengenal burung enggang sebagai burung yang selalu terbang dipucuk pohon tinggi dan bersuara

keras. Biasanya unsur bentuk ini dipakai untuk wanita tua dan menggunakan kain dasar berwarna tua (Rahayu, wawancara, 3 Juli 2011).

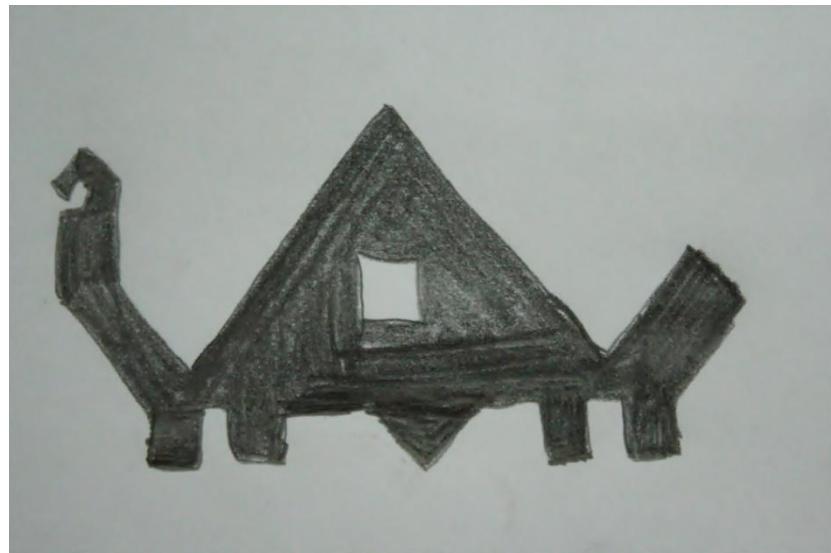
c. Unsur bentuk Manusia



Gambar VIII : Unsur Bentuk Manusia
(Digambar Oleh Indah Januarti, Agustus 2012)

Penggambaran bentuk manusia pada motif ini adalah bentuk manusia yang bergaya frontal dan menampakkan ciri fisik pada bagian depan organ tubuh manusia seperti kepala, bahu, lengan, tangan, dada, pinggang dan kedua kaki. Posisi motif manusia pada kain kapal tunggal ini sesuai dengan penempatan tugas masing-masing awak kapal dan sejumlah orang yang terlibat dalam pelayaran. Bentuk ini biasanya terdapat pada motif kain *tapis kapal tunggal*. Penyusunan motif ini diletakkan saling bersandingan karenan biasanya terletak didalam motif kapal tunggal. Ada beberapa bentuk unsur manusia yang terdapat di motif *kapal tunggal* ini (Rahayu, wawancara, 12 Juni 2011).

d. Unsur Bentuk Hewan Berkaki



Gambar IX: Unsur bentuk Hewan Berkaki
(Digambar Oleh Indah Januarti, Agustus 2012)

Bentuk hewan berkaki yang kita ambil pada bagian motif *Kapal Tunggal* ini adalah motif gajah. Makhluk ini digambarkan secara profil menampakkan rupa irisan penampang kepala, badan, kaki, dan ekor. Nama dan jenis hewan berkaki terkadang sulit diidentifikasi. Hewan berkaki empat digambarkan berkepala, badan, badan berbentuk persegi dan ekor menekuk kebawah. Penyusunan motif ini diletakkan saling berhadapan karena dalam motif *kapal tunggal* terdapat dua motif hewan berkaki empat yang saling berhadapan (Rahayu, wawancara, 12 Februari 2012).

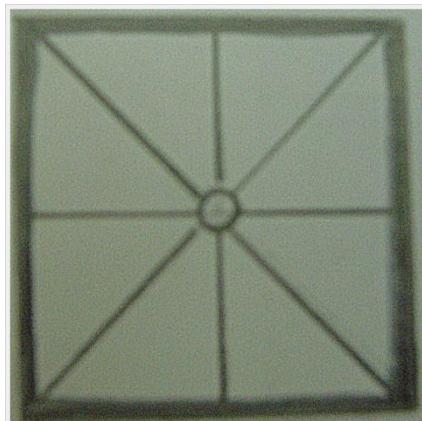
3. Kain Tapis dengan Motif Geometris



Gambar X: **Kain Tapis Motif Geometris**
(Dokumentasi Indah Januarti Rani Fatun, Juli 2011)

Motif Geometri yang digunakan sebagai ragam hias adalah bentuk persegi, bunga berkelopak empat, bentuk silang dan bentuk bunga geometris. Penempatan ragam hias dilakukan secara berulang dengan arah horizontal pada bidang kain. Ragam hiasa ini juga digunakan dalam motif *tapis kaco*. Dalam *tapis* geometris ini juga terdapat kaca-kaca untuk memperindah ragam hias pada motif *tapis* geometris ini (Rahayu, wawancara 12 Juni 2011).

a. Unsur Bentuk Persegi



Gambar XI: Unsur Bentuk Persegi
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2012)

Bentuk persegi dari susunan menang emas memutar sehingga membentuk persegi dan direkatkan dengan benang penyawat. Di setiap bentuk persegi terdapat kaca yang ditempelkan agar bentuknya semakin menarik. Penyusunan unsur bentuk ini dengan cara disusun secara berurutan atau di sejajarkan, karena unsur bentuk ini berbentuk persegi, akan lebih menerik jika disusun dengan cara berurutan (Rahayu, wawancara, 24 Juni 2011).

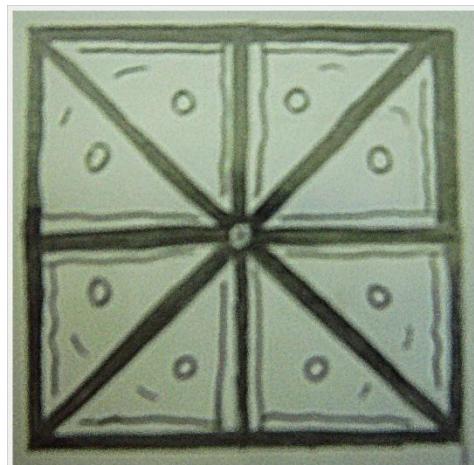
b. Unsur Bentuk Silang



Gambar XII: Unsur Bentuk Silang
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2012)

Bentuk silang yang terdapat pada kain *tapis* motif geometris terbuat dari benang emas yang disusun secara menyilang. Bentuk silang pada kain *tapis* geometris ini berbeda dengan kain *tapis* tajuk. Disini sudutnya tidak lancip tapi melengkung sehingga membentuk bulatan. Unsur bentuk ini biasanya diletakkan secara berurutan dan sebagai pemisah dari unsur bentuk lain, dan biasanya diletakkan pada pinggir motif (Rahayu, wawancara, 24 Juni 2011).

c. Unsur Bentuk Bunga Geometris.



Gambar XIII: **Unsur Bentuk Bunga Geometris**
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2012)

Bentuk bunga ini memiliki kegunaan yang sama, yakni untuk memperindah sebagian ragam hias yang terdapat pada motif geometris ini. Hanya bentuk dan penempatannya saja yang berbeda. Penempatanya diantara ragam persegi dan terdapat kaca untuk memiliki kesan mengkilap pada kain *tapis* motif geometri ini. Penyusunan unsur bentuk ini disusun secara beraturan dan membentuk sebuah motif yang menarik dan diberi kaca pada tengah-tengah unsur bentuk tersebut agar terkesan menarik (Rahayu, wawancara, 24 Juli 2011).

d. Unsur Bentuk *Sasab Bunga Berkelopak Empat*



Gambar XIV: **Unsur Bentuk Sasab Bunga Berkelopak Empat**
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Februari 2012)

Bentuk *Sasab Bunga Berkelopak Empat* dibuat dengan benang emas yang direkatkan dengan benang penyawat dengan empat kelopak. Cara membentuk bunga ini dengan cara memutar-mutar benang emas dari berbagai sudut bentuk bunga dengan membentuk bunga empat kelopak. Dan ditengah bunga tersebut diberikan kaca agar terlihat lebih mengkilap (Rahayu, wawancara, 24 Juli 2011).

4. Motif Gajah Manusia pada Tenun Kain Tapis

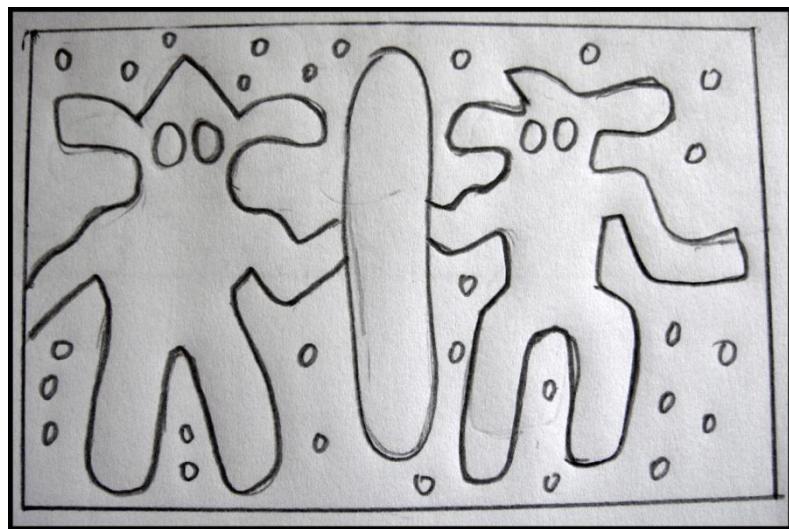
Motif hewan gajah merupakan salah satu hewan tunggang yang melambangkan derajat seseorang yang tinggi. *Tapis* yang menggunakan ragam hias ini pada umumnya dipergunakan oleh gadis-gadis atau istri para pejabat.



Gambar XV: Kain Tapis Motif Gajah dan Manusia
(Dokumentasi Indah Januarti Rani Fatun, Juli 2011)

Motif gajah merupakan motif hewan yang digunakan pengrajin Rahayu untuk menghias kain tapis. Ide ini diambil dari hewan gajah yang bentuk tubuhnya sangat besar dan terlihat kuat dan kekar mempunyai telinga yang lebar dan belalai yang sangat panjang dan terlihat sangat menarik. Hewan gajah menjadi salah satu motif yang terdapat pada kain tapis karena hewan gajah memiliki makana yakni melambangkan suatu kemakmuran. Motif kain *tapis* gajah ini di padukan dengan pawang dan manusia yang sedang menaiki kapal, ini memberikan kesan yang sangat menarik (Rahayu, wawancara, 24 Juli 2011).

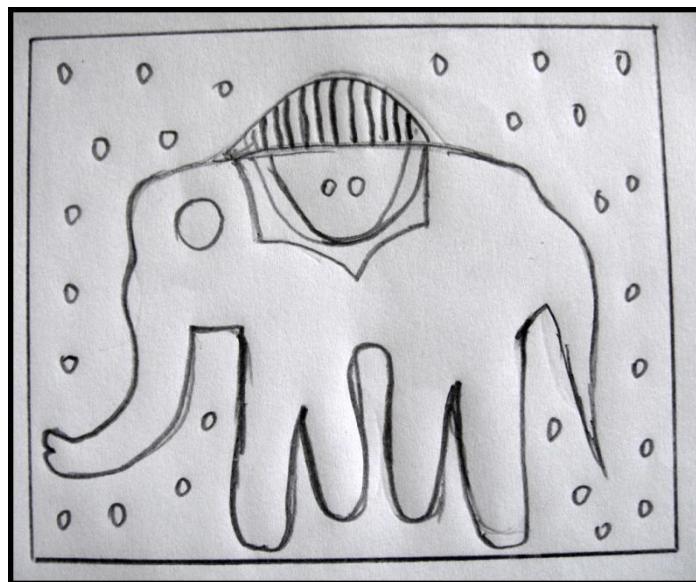
a. Unsur Bentuk Motif *Pawang*



Gambar XVI: Unsur Bentuk Motif *Pawang*
(Digambar oleh Indah Januarti, Agustus 2012)

Unsur ini merupakan motif yang digunakan Sanggar Rahayu, yang menggambarkan bentuk dua orang yang sedang berdiri dengan tongkat yang berada di tengah-tengah. Pawang merupakan panggilan seseorang yang menjalankan hewan peliharaan seperti gajah dan kuda. Komposisi yang diterapkan pada motif ini dikombinasikan dengan motif buatan juga, sehingga dapat memperindah motif tersebut. Penyusunan motif ini diletakkan secara berurutan dan bersebelahan dengan motif kapal, karena unsur bentuk ini merupakan bagian dari unsur bentuk kapal (Rahayu, wawancara, 24 Juli 2012).

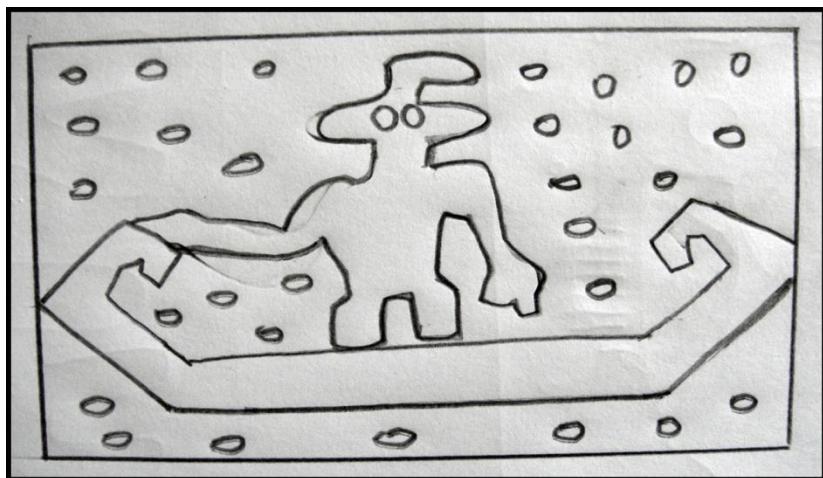
b. Unsur Bentuk Hewan Gajah



Gambar XVII: **Unsur Bentuk Hewan Gajah**
(Digambar oleh Indah Januarti, Januari 2012)

Unsur bentuk hewan gajah merupakan bentuk hewan yang digunakan oleh pengrajin tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu untuk menghiasi kain *tapis*. Ide ini diambil dari hewan gajah karena gajah memiliki kekhasan bentuk tubuh yang besar, kuat, dan kekar. Selain itu gajah juga merupakan lambang kemakmuran serta mempunyai telinga yang lebar serta belalai yang panjang dan terlihat menarik. Pemakaian tenun *tapis* motif gajah ini biasanya dipakai oleh para gadis-gadis dan para istri pimpinan adat. selain itu unsur bentuk hewan gajah ini banyak juga diterapkan sebagai hiasan dinding. Penyusunan unsur bentuk ini diletakkan secara bersandingan (Rahayu, wawancara 25 Juli 2011).

c. Unsur Bentuk *Awak Kapal*



Gambar XVIII: **Unsur Bentuk *Awak Kapal***
(Digambar oleh Indah Januarti, Juli 2012)

Bentuk awak kapal merupakan bentuk motif yang digunakan pengrajin Sanggar Rahayu untuk menghias kain *tapis*. Bentuk motif diatas adalah bentuk motif pawang yang sedang mengendarai kapal. Motif tersebut menjadi dominasi dalam motif kain *tapis* motif gajah. Penggunaan motif awak kapal ini juga memiliki bentuk penggambaran *tukang agung* atau bintara kapal yaitu biasanya dikendarai satu atau dua orang yang sedang berdiri di atas dek. Unsur bentuk ini juga memberikan kesan yang menarik untuk kain tenun *tapis* motif gajah dan manusia ini. Unsur bentuk awak kapal ini diletakkan secara berurutan dan diletakkan bersandingan dengan unsur bentuk pawang (Rahayu, wawancara, 25 Juli 2011).

5. Kain Tapis dengan Motif *Bunga Salur*

Motif bunga yang terdapat pada kain *tapis* biasanya diterapkan juga pada kain *tapis* cucuk andak dan inuh. Ragam hias yang dipakai biasanya ada jenis bunga dan salur. Ragam hias bunga membentuk persegi pada bidang dasar kain.



Gambar XIX: Kain Tapis dengan Motif *Bunga Salur*
 (Dokumentasi Indah Januarti Rani Fatun, Juli 2011)

Bentuk motif diatas adalah motif bunga berkelopak delapan yang di padukan dengan motif pucuk rebung dan dihiasi oleh manik-manik. Bentuk bunga yang terbuat dari benang emas yang direkatkan dengan benang pengikat. Bentuk bunga ini terletak berbaris diantara manik-manik sehingga terlihat lebih menarik. Beberapa motif yang terdapat pada kain tapis motif bunga (Rahayu, wawancara, Juli 2011).

1. Unsur Bentuk *Tajuk Berayun*

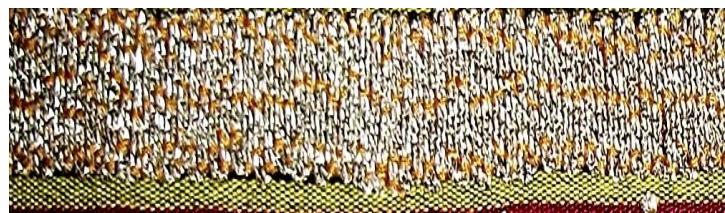


Gambar XX: Unsur Bentuk *Tajuk Berayun*
 (Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Motif *Tajuk Berayun* biasanya digunakan pada *tapis Pucuk Rebung*. penggunaan ragam hias tajuk berayun ini terletak pada bagian pinggir pada motif.

Unsur tajuk berayun ini diletakkan secara berhadapan. Penerapan unsur bentuk ini diambil dari tumbuhan bambu yang masih muda. Memiliki makna kesuburan karena adanya adanya pengaruh alam yang subur (Rahayu, wawancara, 13 Juli 2011).

2. Unsur Bentuk *Sasab*



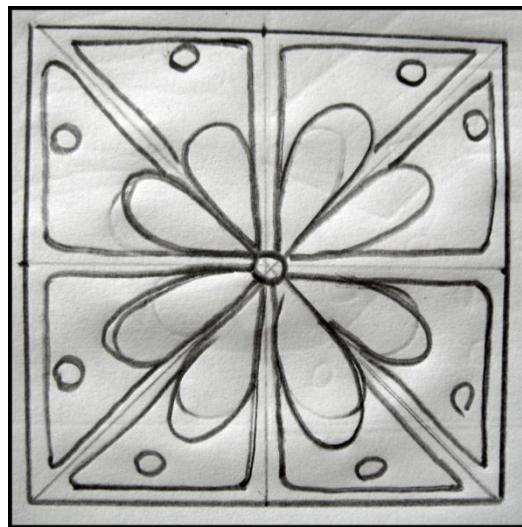
Gambar XXI : **Unsur Bentuk *Sasab***
(Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Ragam hias *Sasab* merupakan ragam hias yang penuh dalam satu bidang warna kain dasar. Ragam hias menimbulkan tekstur yang berbeda pada pola benang penyawat yang dipergunakan. Ragam hias ini dapat dipakai pada semua kain *tapis*. Dan dapat digunakan bersama ragam hias tajuk berayun (Rahayu, wawancara, 16 Juli 2011)

3. Unsur Bentuk *Bunga Salur*

Bentuk ini dibuat dengan benang emas dan direkatkan dengan benang penyawat sehingga membentuk bunga berkelopak delapan. Bunga tersebut terletak pada bagian tengah sehingga unsur bentuk ini dinamakan unsur bentuk bunga salur. Unsur bunga salur ini memiliki makna sebagai lambang bumi/tanah dan sebagai salah satu unsur hidup manusia. Ditengah bunga tersebut terdapat kaca yang sama pada motif Mata Ribaw dan kain *tapis kaco*. Unsur bunga kelopak ini biasanya diletakkan secara

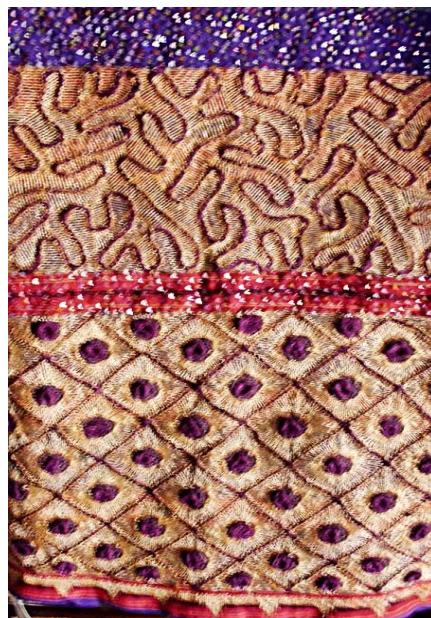
berurutan, unsur bentuk ini adalah salah satu ciri khas dari motif yang dibuat oleh Sanggar Rahayu (Rahayu, wawancara, 16 Juli 2011).



Gambar XXII: **Unsur Bentuk *Bunga Salur***
(Digambar oleh Indah Januarti Rani Fatun, Juli 2013)

6. Kain Tapis Motif Modifikasi

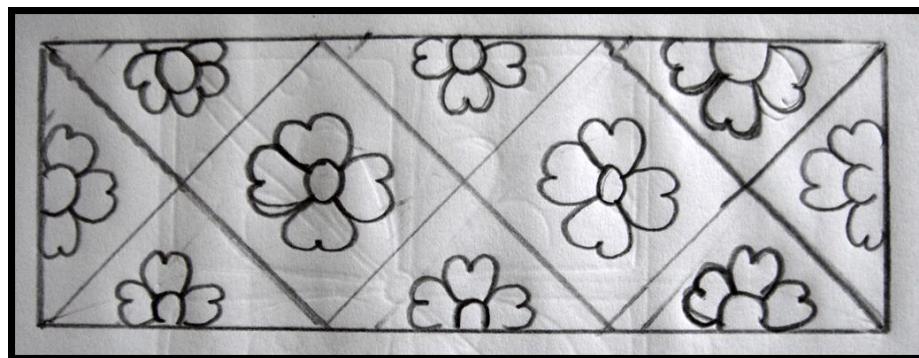
Motif yang menjadi karakter di Sanggar Rahayu, Tanjung Seneng, Bandar Lampung adalah motif modifikasi. Bentuk-bentuk motifnya seperti motif flora, fauna, kapal, geometri, dan pucuk rebung. motif yang telah tercipta itu telah banyak di modifikasi dengan teknik renda dan sulam usus. Dari modifikasi tersebut dapat menjadikan karakter pada motif *tapis* di Sanggar Rahayu, Tanjung Seneng, Bandar Lampung. Motif yang telah diciptakan tidak mengandung nilai-nilai simbolik karena motif-motif yang diciptakan hanya hiasan semata.



Gambar XXIII: Motif Kain Tapis Modifikasi
(Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Ragam hias diatas merupakan ragam hias yang telah dimodifikasi dengan sulam usus dan renda. Motif ini memiliki unsur keindahan yang menarik karna motif ini diciptakan dengan perpaduan sulam usus dan renda dengan benang emas. Motif ini memiliki harga jual yang sangat tinggi yang berbeda dengan motif tanpa modifikasi. Karena motif ini lebih rumit pada proses pembuatannya dan membutuhkan waktu yang sangat lama juga. Bentuk-bentuk yang terdapat di dalamnya adalah sebagai berikut (Rahayu, wawancara, 16 Juli 2011).

a. Unsur Bentuk Silang hiasan Renda



Gambar XXIV: Unsur Bentuk Silang Hiasan Renda
(Digambar oleh Indah Januarti, Januari 2013)

Bentuk geometri pada motif kain *tapis* ini menggunakan renda, benang emas yang direkatkan dengan benang penyawat. Bentuk renda yang digunakan adalah bentuk bunga. Modifikasi motif ini sangat menarik untuk perpaduan *tapis*. Unsur bentuk ini diletakkan secara acak tapi membentuk silang dan dipadukan dengan sulam usus yang menjadi motif utama dari beberapa motif-motif yang lain (Rahayu, wawancara, 16 Juli 2011).

b. Unsur Hiasan Manik-manik.



Gambar XXV: Unsur Hiasan Manik-manik
(Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Hiasan manik-manik yang digunakan ada beberapa macam, warna merah kuning, hijau dan biru. Penggunaan warna ini disesuaikan dengan warna yang ada pada kain *tapis*. Hiasan ini digunakan untuk memberikan batas antara motif. Unsur

manik-manik ini diletakkan pada pinggir unsur bentuk yang lainnya (Rahayu, wawancara, 17 Juli 2011).

c. Unsur Bentuk *Sulam Usus*



Gambar XXVI: **Unsur Bentuk *Sulam Usus***
(Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Sulam Usus merupakan sebagian ragam hias yang terdapat pada motif modifikasi kain *tapis*. Sulam usus terbuat dari helaian kain satin yang digunting memanjang dan dijahit seperti usus ayam. Sulam usus tersebut dibentuk sesuai dengan motif dan dikaitkan dengan benang sulam. Letak sulam usus ini berada di atas manik-manik. Karena unsur dari sulam unsus ini adalah sebagai penghias agar terlihat menarik (Rahayu, wawancara, 17 Juli 2011).

C. Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis yang Diproduksi di Sanggar Rahayu, Tanjung Seneng, Bandar Lampung.

Karakteristik motif yang diterapkan pada Sanggar Rahayu di Tanjung Seneng, Bandar Lampung hampir sama dengan daerah lain. Karakteristik tenun kain *tapis* yang ada di Sanggar Rahayu yakni, dari karakter motif yang di buatnya. Secara umum motif yang digunakan jauh berbeda dari tempat kerajinan lain hanya saja motif

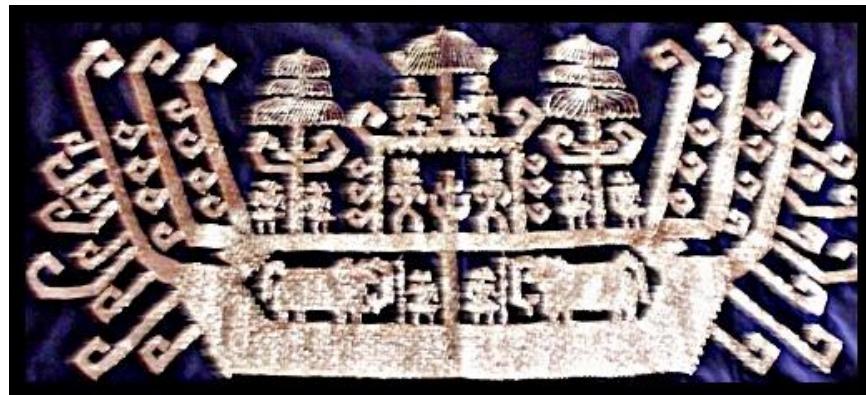
yang diterapkan sudah dimodifikasi dari berbagai macam motif seperti motif bunga, di modifikasi dengan bentuk lain seperti kapal, geometri, pucuk rebung dan fauna. Unsur motif yang diterapkan juga tidak banyak mengandung makna atau simbol tertentu. *Tapis* ini di produksi sebagai kebutuhan sehari-hari saja. Motif-motif yang terapkan di Sanggar Rahayu terinspirasi dari alam sekitar yakni tumbuhan, hewan, manusia, kapal, dan binatang laut. Berikut adalah karakteristik motif yang terdapat pada tenun kain *tapis* Sanggar Rahayu.

1. Motif yang Terinspirasi dari Alam sekitar

Motif-motif yang telah diciptakan oleh Sanggar Rahayu memeliki karakteristik yang sangat menarik. Banyak motif yang telah diciptakan dan sangat disukai oleh masyarakat Lampung. Salah satunya adalah motif yang terinspirasi dari motif alam sekitar ini. Motif alam sekitar ini memiliki keindahan jika digunakan sebagai motif tenun kain *tapis*, serta memiliki makna kesuburan dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah beberapa contoh motif alam sekitar yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu Tanjung Seneng, Bandar Lampung.

a. Motif Kapal

Penerapan motif kapal pada kain tenun *tapis* kapal yaitu motif yang tak beraturan. Motif geometri, motif non geometri dan motif campuran. Motif yang tak beraturan yang tidak beraturan yang diterapkan yaitu motif bentuk kapal dan awak kapal. Motif campuran yang diterapkan yaitu motif gajah beserta pawangnya. Didalamnya juga terdapat motif tumbuhan yaitu motif pucuk rebung. karakteristik yang dimiliki kain tenun *tapis* motif kapal ini adalah banyaknya campuran dari berbagai unsur bentuk motif. Sehingga memperindah motif kain tenun *tapis* tersebut.



Gambar XXVII: **Kapal Tunggal**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) bahwa motif yang memiliki bentuk penggambaran sebuah kapal lengkap beserta awak kapal dan dikombinasikan dengan motif pucuk rebung akan memberikan kesan yang menarik. Komposisi motif kapal yang merupakan motif utama beserta isi kapal yakni awak kapal, nakhoda kapal, gajah dan pawang, letaknya berada ditengah kain tenun. Belah ketupat biasanya diletakkan secara bersilang diatas motif pucuk rebung, begitu juga sebaliknya agar terlihat lebih menarik.

b. Motif Tenun *tapis* Pucuk Rebung

Motif pucuk rebung merupakan motif yang diambil dari tumbuhan bambu, yakni bambu yang masih muda. Motif pucuk rebung mempunyai bentuk yang simpel. Motif ini diterapkan pada kain tenun *tapis* yaitu motif non geometri, yakni motif pucuk rebung yang merupakan motif tumbuhan yang telah di stilasi. Hal ini dikarenakan pucuk rebung mempunyai bentuk yang berkesan unik. Sehingga motif pucuk rebung digunakan sebagai motif kain *tapis*. Pucuk rebung juga memiliki arti

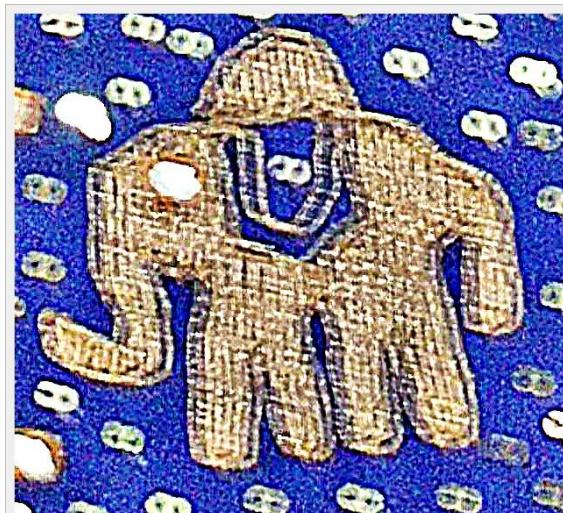
atau maksa sebagai lambing kesuburan. Ide ini digunakan karena adanya pengaruh alam yang sangat subur.



Gambar XXVIII: **Unsur Bentuk Pucuk Rebung**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) komposisi motif yang diterapkan pada produk kain *tapis* diambil dari motif tumbuhan yang dikobinasikan dengan motif belah ketupat akan terlihat lebih menarik. Penerapan pad motif bagian atas diberi motif pokok yakni pucuk rebung sejenis yang mempunyai ruas dan disusun saling sejajar. Motif pucuk rebung erat kaitannya dengan sistem(nilai) kemasyarakatan maupun sistem religi atau kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Motif ini juga sebagai penggambaran hubungan antara manusia dengan tuhan, sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Motif pucuk rebung ini dipakai oleh kelompok istri-istri yang akan menghadiri acara perkawinan, pengambilan gelar, khitanan dan lain sebagainya.

c. Motif Pada Tenun Tapis Gajah Dan Manusia



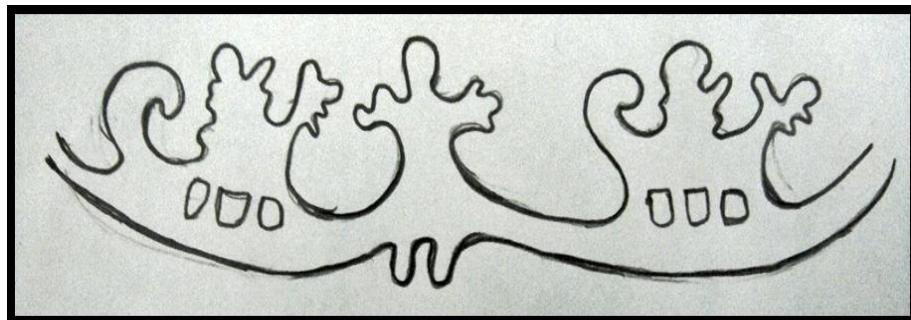
Gambar XXIX: **Unsur Bentuk *Hewan Gajah***
(Dokumentasi Indah Januarti, Juli 2011)

Motif yang diterapkan pada kain tenun tapis gajah yaitu motif non geometri dan motif geometri. Unsur bentuknya meliputi motif Gajah, motif manusia (pawang), motif manusia menaiki perahu, serta motif rantai-rantai. Komposisi yang diterapkan pada produk ini diambil dari bentuk tumbuhan dan dikombinasikan dengan motif binatang, motif pawang, motif manusia menaiki perahu, dan rantai-rantai agar terlihat menarik. Motif utamanya adalah binatang gajah yang digambarkan sedang berdiri tegak diantara motif pawang dan motif manusia (Rahayu, wawancara, Juli 2011).

d. Motif Pada Tenun Kain Tapis *Raja Medal*

Tapis *Raja Medal* menggambarkan tentang motif hiasan orang diatas *rato* ditarik oleh manusia, ayam nyecak konci, dan motif pucuk rebung. Pada motif tenun tapis *Raja Medal* ini terdapat ragam hias hewan tunggang, terkadang hewan

tunggang yang digunakan adalah hewan gajah, kuda, dan kerbau. Karena hewan tersebut melambangkan seseorang yang memiliki derajat yang tinggi.



Gambar XXX: **Unsur Bentuk hewan tunggang**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Motif diatas adalah salah satu motif yang memakai ragam hias hewan kuda, kuda yang digambarkan bersayap adalah kuda sembrani. Motif yang utama adalah manusia diatas *rato* ditarik orang. Motif hewan tunggang kuda dan ayam hanya sebagai motif pengisi. Sedangkan pucuk rebung sebagai penghiasan bagian tepi kain tapis.

Komposisi disusun secara berselang-seling menurut lajur. Lajur pertama pada tepi kain di beri motif hewan tunggang kuda yang disusun secara berjajar dan lajur berikutnya diberi motif ayam dan selanjutnya motif manusia diatas *rato*. Selain itu motif pucuk rebung sebagai pelengkap hiasan yang di letakkan ditengah dan ditepi kain tenun tapis disusun secara berhadapan dan sejajar. Tapis ini biasanya dipakai oleh para istri kerabat yang paling tua pada upacara adat, seperti acara pernikahan, pengambilan gelar, sunatan dan acara besar lainnya (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).

e. Motif Kaco Pada Tenun Kain Tapis

Tapis Kaca ini memiliki ragam hias yang disulam dengan benang emas. Membentuk motif hias lajur-lajur kecil, dan sulaman benang sutera membentuk motif pucuk rebung, sulur bunga dan sulur daun, serta tempelan kaca kecil yang berbentuk bulat. Penerapan motif kaca ini dipadukan juga dengan motif geometri dan non geometri serta dilengkapi dengan kaca-kaca. Motif pelengkap juga yang digunakan adalah motif bunga salur yang telah distilasi dari bentuk tumbuhan yang menjulur kemudian dibuat menjadi bentuk bunga sehingga disebut bunga salur.

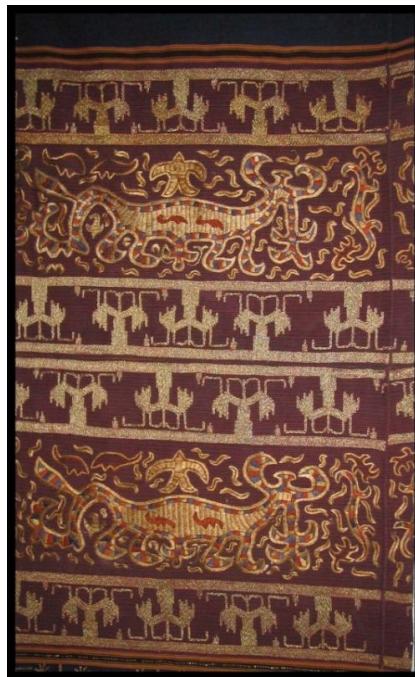


Gambar XXXI: Unsur Bentuk *Tapis Kaca*
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Motif-motif yang diterapkan pada kain tenun kaca ini mengalami stilasi yaitu pada motif non geometri. Komposisi pada kain terdiri dari motif bunga salur. Penyusunan secara bersilang dengan motif belah ketupat dan diantara motif tumbuhan.

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) ide tenun tapis *kaca* ini yaitu bunga salur yang mempunyai makna kesuburan alam sekitar. Ragam hias ini menggunakan kaca agar kain tenun *tapis* ini menjadi lebih indah dan terkesan mewah serta mencerminkan latar belakang tata nilai yang ada. warna dasarnya yang berwarna merah, coklat, kuning, yang terbuat dari benang kapas. Kain *tapis* ini biasanya dipakai oleh para wanita pengiring penagantin pada saat upacara adat.

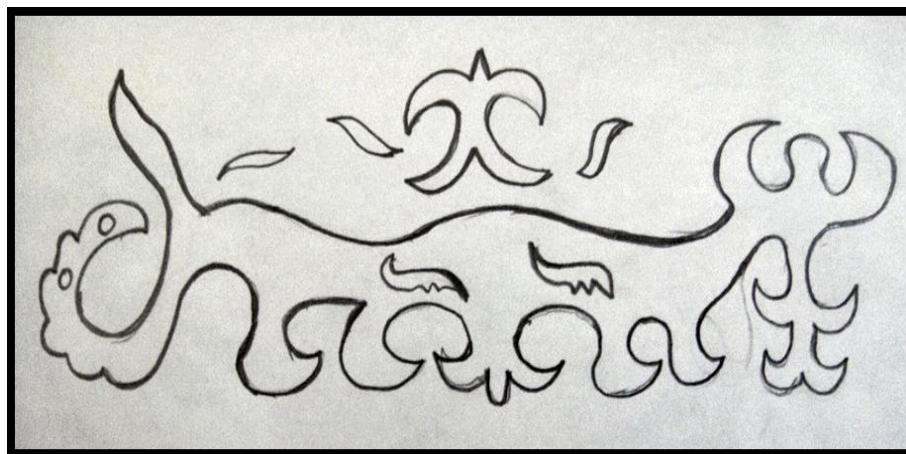
f. Motif Kain Tenun Tapis *Tapis Agheng/Areng*



Gambar XXXII: **Motif Kain Tapis Agheng**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Kain *tapis agheng* merupakan ragam hiasnya disulam dengan benang emas dan sutera yang membentuk motif burung, bunga, pucuk rebung, dan hewan naga. Serta terdapat tempelan kaca kecil-kecil berguna untuk memperindah motif *tapis agheng* ini. Warna dasarnya berwarna merah hati dan hitam yang terbuat dari benang kapas. Kain *tapis agheng* ini biasanya dipakai oleh para gadis-gadis

Lampung *Saibatin/Pesisir*. Unsur bentuk yang terdapat pada motif ini adalah hewan naga. Berikut gambar hewan naga yang telah distilasi bentuknya.



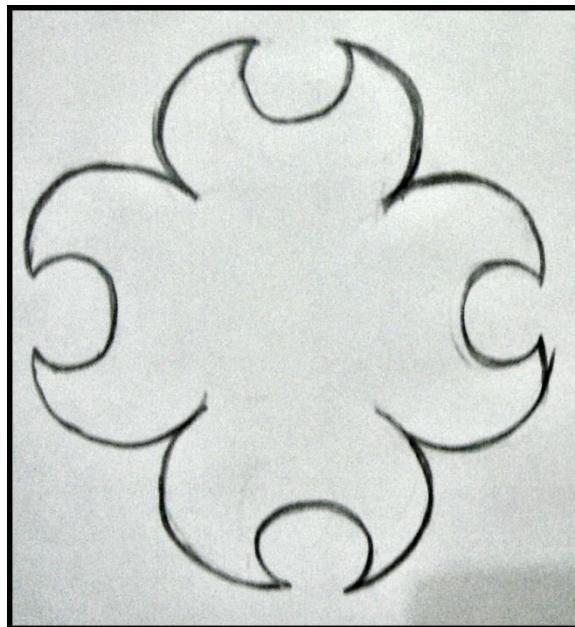
Gambar XXXIII: **Unsur Bentuk Hewan Naga**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) hewan naga seperti pada gambar 33 merupakan salah satu unsur bentuk hewan yang telah distilasi sebagai salah satu bentuk hiasan yang terdapat dalam motif *agheng*. Hewan naga memiliki bentuk yang unik serta dapat memberikan kesan yang menarik untuk motif ini.

g. Motif Tenun Kain Tapis Bulan Dan Bintang

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) karakteristik motif tenun kain *tapis* motif bulan dan bintang ini merupakan salah satu motif yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu yang terinspirasi dari alam sekitar. Bulan dan bintang yang memiliki keindahan disaat malam hari serta dapat memberikan kesan

yang menarik untuk tenun kain tapis ini. Motif dibawah ini adalah motif bintang yang telah distilasi dari bentuk yang sebenarnya yakni bentuk bintang.



Gambar XXXIV: Unsur Bentuk Bintang
(Digambar oleh Indah Januarti, September 2013)

Motif bintang merupakan salah satu motif andalan yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu. Komposisi motif ini biasanya dikombinasikan dengan motif pucuk rebung, bulan, dan kayu *aro*. Peletakan motif bulan bintang ini adalah diletakkan secara berurutan/sejajar dan di selang seling dengan motif bulan. Motif bulan bintang ini biasanya digunakan dalam *tapis limar* juga (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).

h. Motif Kain Tenun Tapis *Tapis Tuho*

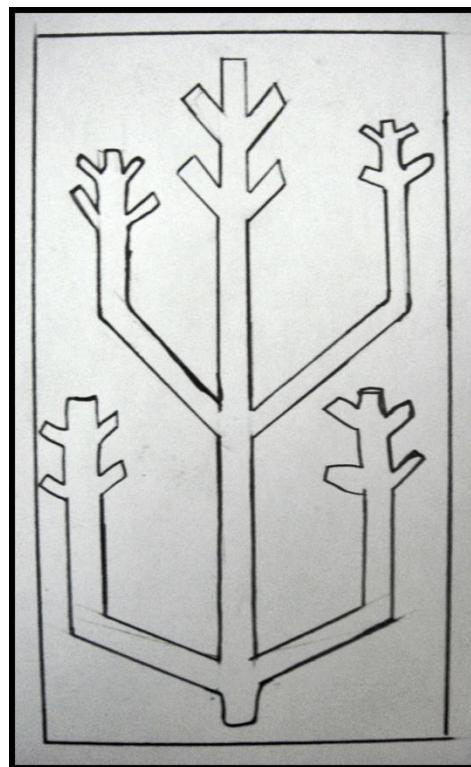
Motif *tapis tuho* memiliki motif hiasan naga, kayu *aro*, bintang perak, dan sasab bertajuk. Kain tapis motif tuho ini biasanya dipakai oleh seorang istri yang sedang mengambil gelar sutan. Selain itu juga dapat dipakai oleh para orang tua

(mepahao) yang sedang mengambil gelar sutan juga, dan juga dapat dipakai oleh istri sutan yang sedang menghadiri upacara pengambilan gelar kerabat dekatnya. Berikut merupakan unsur bentuk tumbuhan yakni *kayu aro*.



Gambar XXXV: **Motif Kain Tapis Tuho**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

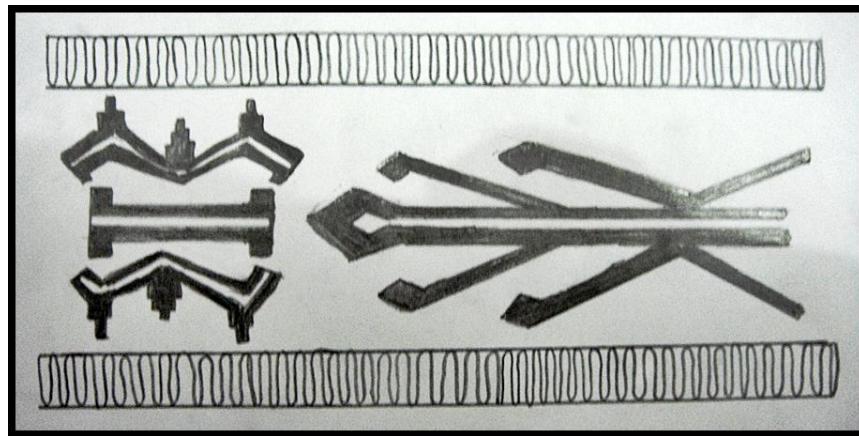
Kayu Aro merupakan unsur bentuk yang terdapat pada motif tenun tapis tuho yang memiliki makna kesuburan dan memiliki keyakinan bagi masyarakat terdahulu. *Kayu aro* ini berbentuk batang dengan ranting yang bercabang kesegala arah. Motif ini melambangkan unsur nyawa yakni sebagai sumber kehidupan manusia, yang membangkitkan tenaga hidup manusia dan dapat disebut juga sebagai lambang keadilan dan kemakmuran masyarakat Lampung (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).



Gambar XXXVI: **Unsur Bentuk Kayu Aro**
 (Digambar oleh Indah Januarti, September 2013)

i. Motif Kain Tenun Tapis *Cucuk Andak Lampung Utara*

Menurut Rahayu (wawancara, 2 September 2013) pada motif *cucuk andak* ini ada beberapa macam motif *cucuk andak* yakni, *cucuk andak belambangan*, *cucuk andak Lampung Utara* dan *cucuk andak Abung*. Contoh motif yang saya ambil adalah motif tenun tapis motif *cucuk andak belambangan*. Penerapan motif pada kain *tapis* adalah motif geometri dan non geometri. Pada gambar 37 berikut ini salah satu unsur bentuk yang terdapat pada motif *cucuk andak Lampung Utara*.



Gambar XXXVII: **Unsur Bentuk *Cucuk Andak***
(Digambar oleh Indah Januarti, September 2013)

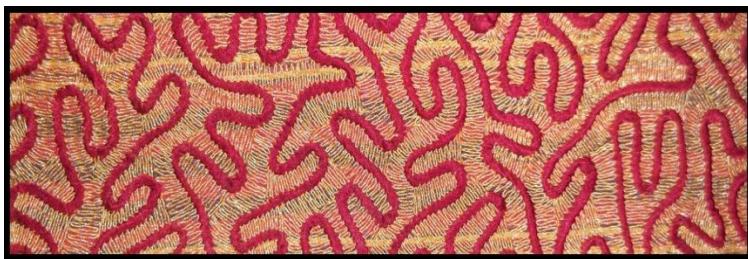
Motif *cucuk Andak Lampung utara* memiliki ragam hias seperti bintang perak, pucuk rebung, *pohon hayat/kayu aro*, sulam benang sutera yang membentuk motif burung dan ayam. Bahan dasarnya berwarna coklat, hitam, dan merah hati yang terbuat dari benang kapas. Dan diberi tempelan mika agar tampak mengkilat saat di gunakan. Kain *tapis* ini biasanya dipakai oleh ibu-ibu pengiring pengantin pada saat upacara adat (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).

2. Teknik Sulam Usus dan Sulam Renda.

Pada dasarnya tidak hanya terinspirasi dari alam sekitar, namun motif yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu juga terinspirasi oleh beberapa teknik yang dapat memberikan keindahan serta keunikan dalam motif-motif yang diciptakan. Teknik yang digunakan adalah teknik menyulam. Teknik menyulam ini yang dipakai adalah teknik sulam usus dan renda. Kedua teknik ini adalah teknik yang dipakai oleh Sanggar Rahayu untuk memberikan kesan menarik dalam membuat perpaduan antara motif sulam *tapis* dengan teknik sulam usus dan sulam renda. Berikut adalah teknik yang dipadukan oleh teknik tenun kain *tapis*.

1. Sulam Usus

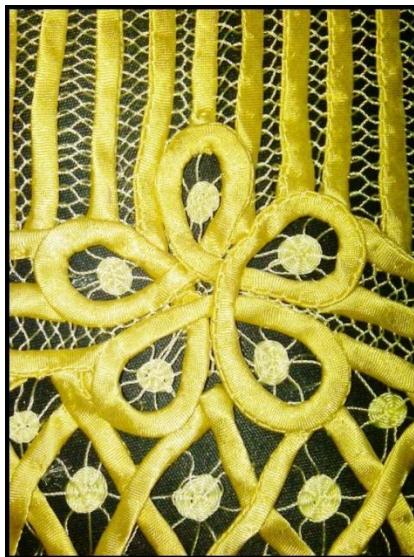
Sulam usus merupakan teknik pembuatan bentuk garis yang membentuk sebuah motif yang sangat menarik. Sulam usus ini terbuat dari kain satin yang dijahit menyerupai usus ayam dan dirangkai sedemikian menarik untuk perpaduan antara sulam *tapis* dan sulam usus. Motif ini dinamakan motif modifikasi, karena dalam motif modifikasi ini terdapat perpaduan antara sulam tapis, sulam usus, dan sulam renda. Agar memberikan kesan yang sangat indah dalam motif modifikasi ini (Rahayu, wawancara, Juni 2011).



Gambar XXXVIII: **Unsur Bentuk Sulam Usus**
(Dokumentasi Indah Januarti, Juni 2011)

a. Sulam Usus Bentuk Bunga Melati

Motif bunga melati merupakan bunga yang memiliki wangi yang harum serta memiliki warna yaitu putih. Karena memiliki bentuk yang simpel maka oleh pengrajin digunakan sebagai motif sulam usus. Bunga melati ini adalah salah satu motif yang digunakan oleh Sanggar Rahayu untuk memberikan kesan menarik pada perpaduan dari sulam *tapis* dan sulam usus ini (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).



Gambar XXXIX: Unsur Bentuk Sulam Usus Bentuk Bunga Melati
 (Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

b. Sulam Usus Bentuk Bola

Sulam usus bentuk bola ini merupakan motif yang memiliki bentuk seperti jaring laba-laba yang melingkar seperti bola. Biasanya bentuk bola-bola ini digunakan sebagai pengisi pada bidang yang kosong. Bentuk bola memberikan kesan yang menarik dan terlihat unik jika dipadukan dengan tenun kain *tapis* ini (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).



Gambar XXXX: Unsur Bentuk Sulam Usus Bentuk Bola
 (Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

2. Sulam Renda



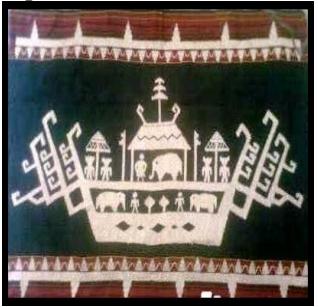
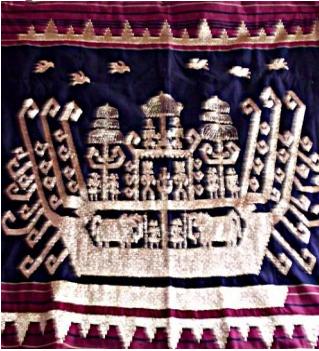
Gambar XXXI: **Unsur Bentuk Sulam Renda**
(Dokumentasi Indah Januarti, September 2013)

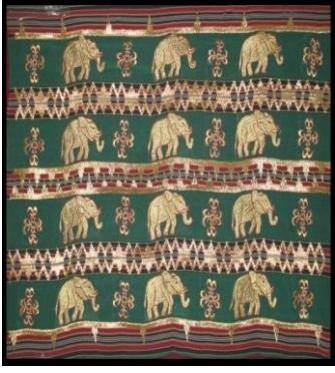
Sulam renda merupakan teknik sulam yang terdapat dalam motif yang diciptakan oleh Sanggar Rahayu. Penggabungan teknik ini bertujuan untuk memberikan kesan yang menarik yang dibuat oleh Sanggar Rahayu. Terciptanya penggabungan ini karena pemilik Sanggar Rahayu terinspirasi dari sulam renda yang sering dipakai untuk dalam sebuah seni kerajinan. Setelah dipadukan oleh sulam tapis ini terlihat cukup unik dan menarik (Rahayu, wawancara, 2 September 2013).

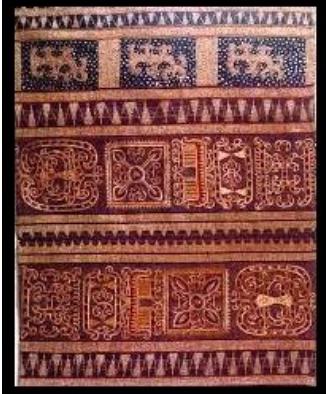
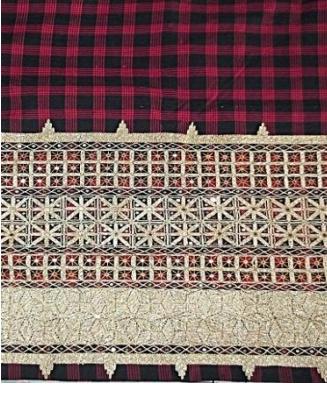
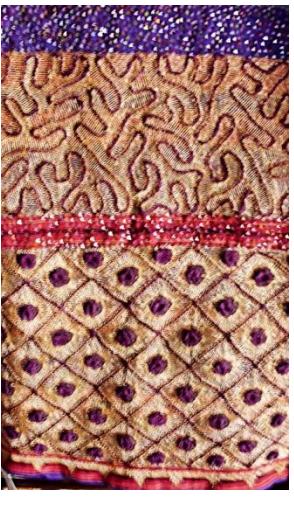
D. Perbandingan antar Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu dengan Karakteristik Motif Tenun Kain Tapis Lampung

Setelah mengulas tentang karakteristik motif tenun kain tapis Sanggar Rahayu, dengan ini kita dapat melihat perbedaan karakteristik motif dari kedua motif yang memiliki cirri khas masing-masing. Berikut merupakan perbandingan antara karakteristik motif tenun kain tapis Sanggar Rahayu dan karakteristik motif tenun tapis lampung.

Table III: Motif tenun kain tapis secara umum dan motif tenun kain tapis produksi sanggar rahayu

No	Tenun Kain Tapis Lampung	Tenun Kain Tapis Sanggar Rahayu	Keterangan
1.	<p><i>Tenun kain tapis motif kapal</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis motif kapal</i></p> 	<p>Karakteristik motif Sanggar Rahayu terlihat lebih ramai karena terdapat unsur bentuk binatang burung. Sehingga terkesan lebih indah.</p>
2.	<p><i>Tenun kain tapis motif pucuk rebung</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis motif pucuk rebung</i></p> 	<p>Motif pucuk rebung pada kain tenun tapis Sanggar Rahayu memiliki warna yang lebih cerah daripada tenun kain tapis lampung pada umumnya.</p>

3.	<p><i>Tenun kain tapis motif gajah</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis motif gajah dan manusia</i></p> 	<p>Karakteristik motif gajah yang terdapat pada kain tenun tapis berikut yang membedakan adalah tata letak, unsur bentuk, secara umum tapis lampung hanya berunsurkan hewan gajah, namun pada motif Sanggar Rahayu dipadukan oleh pawang yang sedang menaiki kapal.</p>
4.	<p><i>Tenun kain tapis motif bunga salur</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis motif bunga salur</i></p> 	<p>Karakteristik yang membedakan keduanya adalah unsur motif, penempatan letak unsur motifnya. Pada motif Sanggar Rahayu unsur motif terlihat penuh oleh unsur bentuk bunga salur, pucuk rebung, sasab, dan kaca.</p>

5.	<p><i>Tenun kain tapis motif geometri</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis motif geometri</i></p> 	<p>kedua motif tersebut merupakan motif geometri. Karakteristik motif sangat berbeda, motif geometri secara umum lebih padat unsur motifnya, tapi pada motif sanggar rahayu hanya setengah dari bahan dasar, karena pada motif sanggar rahayu telah dipadukan dengan kaca-kaca yang membuat motif menjadi lebih ramai dan terkesan mewah</p>
6.	<p><i>Tenun kain tapis modifikasi</i></p> 	<p><i>Tenun kain tapis modifikasi</i></p> 	<p>karakteristik yang membedakan adalah unsur bentuk dan teknik pembuatan. Pada motif tenun tapis Lampung unsur motif terlihat penuh dengan pemakaian benang emas, namun pada motif Sanggar Rahayu lebih terlihat penuh karena terdapat teknik sulam usus dan renda yang memberikan kesan berbeda dengan motif tenun kain tapis pada umumnya.</p>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan karakteristik dan motif tenun kain tapis Sanggar Rahayu Galery dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik motif tenun kain tapis Sanggar Rahayu dapat disimpulkan menjadi dua yakni, 1) Motif yang terinspirasi dari alam sekitar, seperti, manusia, tumbuhan, binatang, bulan, bintang. 2) Terdapat penerapan teknik sulam usus dan sulam renda sebagai pembentuk motif, seperti, bentuk bola dan bentuk bunga melati, sedang yang terdapat pada sanggar-sanggar lain tidak memakai teknik sulam usus dan sulam renda.
2. Motif kain tenun tapis Sanggar Rahayu dapat disimpulkan menjadi empat uraian, yakni 1) Motif geometri, diantaranya motif bentuk persegi, motif bentuk silang, motif bentuk bunga geometri ; 2) Motif manusia, diantaranya, motif pawang, dan motif awak kapal ; 3) Motif binatang, diantaranya, motif binatang gajah, motif binatang naga, dan motif burung; 4) Motif tumbuh-tumbuhan, diantaranya, motif pucuk rebung, motif pohon hayat, motif bunga salur, dan motif bunga melati.

B. Saran-saran

Tenun kain *tapis* merupakan barang keperluan masyarakat Lampung untuk pakaian upacara adat, upacara perkawina, kelahiran, khitanan, dan lain sebagainya, yang kini juga diproduksi oleh Sanggar Rahayu Tanjung Senang, Bandar Lampung. Saat ini kain tenun tapis semakin berkembang dan telah banyak dinikmati oleh masyarakat luas, khususnya Lampung, ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pelatihan pembuatan desain motif agar Sanggar Rahayu dapat menciptakan motif-motif yang lebih menarik dari sebelumnya.
2. Sanggar Rahayu harus mengembangkan karakteristik yang lebih menarik lagi agar ciri khas tersebut menjadi lebih terlihat dibanding dengan tenun tapis yang diproduksi disanggar-sanggar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suhersemi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Utama.
- Enny, Kriswati, S. 1999. *Seni Bordir. Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung. Humanior Utama Press.
- Firmansyah, Junaidi. R.A. Jubaidah dan Suprihatin, 1996. *Mengenal Sulam Tapis Lampung*. Cetakan Keasatu. Bandar Lampung. Gunung Pesagi.
- Hamz Stephanus dan sutyawan S. Debbie. 2011. *Sulam Tapis Lampung*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kherustika, Zuraida, Drs,Dkk. 2000. *Ragam Hias “Koleksi Musium Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai”*. Lampung. Dep. Pend. Dan Keb.Direkutrat Jendral Keb. Musium Lampung.
- Moleong, Lexy.j. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsito.
- Pringgodigdo, A.G. 1997. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta.Yayasan Kanesius.
- Rosbani, Wasia. 1982. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung. Angkasa
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Cetakan Pertama. Semarang : Dhara Prize
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suwondo, Bambang. 1983. *Adat Istiadat Derah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Thoifin ,A. 1992. Kamus Pendidikan Pelajar dan Umum. Solo. CV Aneka
- Toekio, Soegeng. 2000. *Ragam Hias Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Yudoseputro, Wiyoso.1082. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta. Depdikbud.

GLOSARIUM

Abstrak	: Tidak berwujud, tidak berbentuk
Adat	: Aturan
Deskriptif	: Deskripsi
Elemen-elemen	: Komposisi bahan alam
Estetika	: Keindahan
Etimologi	: cabang ilmu bahasa yg menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dl bentuk dan makna
Fauna	: Binatang/hewan
Fenomena	: Hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan hal yang dapat diterangkan serta dinilai seara ilmiah
Filsafah	: Ilmu yang berintikan logika
Flora	: Tumbuhan
Geometri	: Cabang matematika yang menarkan garis, sudut, ruang, ilmu ukur
Horizontal	: Terletak pada garis atau bidang yang sejajar dengan garis datar
Karakteristik	: Ciri Khas
Komoditi	: Komoditas
Konfigurasi	: Menyambungkan
Klimatologi	: Ilmu iklim
Mapahao	: Tertua
Logistik	: Pengadaan peralatan

Ornamen	: Hiasan
Pepadun	: Masyarakat Lampung yang bertempat tinggal jauh dari pantai pesisir.
Recording	: pencatatan
Saibatin	: Masyarakat Lampung yang bertempat tinggal di pinggiran pantai pesisir
Tapis	: Kain tenun bersulamkan benang emas untuk upacara adat Lampung biasanya dipakai oleh kaum wanita
Topografi	: keadaan muka bumi pd suatu kawasan atau daerah
Validasi	: Menurut yang semestinya
Vertikal	: tegak lurus dr bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar
Visual	: Dapat dilihat dengan indra penglihat (mata).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya Sanggar Rahayu Galerry?
2. Hal apa yang memacu untuk mendirikan Sanggar Rahayu Galerry?
3. Motif apa saja yang di buat oleh Sanggar Rahayu Galerry?
4. Ada berapa motif yang telah di ciptakan oleh Sanggar Rahayu?
5. Motif apa saja yang menjadi karakteristik Sanggar Rahayu Galerry?
6. Seperti apa karakteristik motif tenun kain tapis Sanggar rahayu?

PEDOMAN OBSERVASI

Sasaran pada observasi pada penelitian ini adalah:

1. Kerajinan tenun kain tapis yang terdapat pada Sanggar Rahayu Galerry daerah Tanjung Seneng, Bandar Lampung.
2. Mengetahui tentang motif yang terdapat di Sanggar Rahayu Galerry daerah Tanjung Seneng, Bandar Lampung
3. Mengetahui tentang karakteristik motif yang terdapat di Sanggar Rahayu Galerry, Bandar Lampung.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Proses dokumentasi merupakan langkah dari penyempurnaan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan tertulis yang terkait dengan proses penelitian. dokumentasi digunakan sebagai alat men lengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan obsevasi agar data yang diperlukan menjadi valid dan lengkap.

B. Pembatasan

Pendokumentasian ini meliputi hal-hal sebagai berikut

1. Dokumentasi tertulis berkaitan dengan Kerajinan tenun kain tapis Sanggar Rahayu didaerah Tanjung Seneng, Bandar Lampung.
2. Gambar dan foto berkaitan dengan contoh motif-motif dan karakteristik yang terdapat pada Kerajinan tenun kain tapis Sanggar Rahayu Galerry di Tanjung Seneng, Bandar Lampung.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 126/1434.12/PP/SK/II

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : <u>Fitidah Januarti Rani Fattur</u> |
| 2. NIM | : <u>07206249007</u> |
| 3. Jurusan/Program Studi | : <u>Seni Rupa</u> |
| 4. Alamat Mahasiswa | : <u>Perumnas Seturan, Yogyakarta</u> |
| 5. Lokasi Penelitian | : <u>Bandar Lampung</u> |
| 6. Waktu Penelitian | : <u>26 Juni - 26 Juli 2011</u> |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : <u>Penelitian Skripsi</u> |
| 8. Judul Tugas Akhir | : <u>Karakteristik kerajinan sulam tapis Rahayu Gal</u> |
| 9. Pembimbing | :
<u>1. Iswahyudi, M.Hum</u>
<u>2. Ismaedi, S.Pd., M.A.</u> |

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

B. Muria Zuhdi, M.Sn

NIP. 19600520 1987031 001

Surat Penelitian

Lampiran : :

Perihal : Surat Bukti Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini Rahayu Gallery, Bandar Lampung menerangkan bahwa:

Nama : INDAH JANUARTI RANI FATUN

NIM : 07206244007

ALAMAT : Jl. Raya Reno Basuki Kec. Rumbia Lampung Tengah

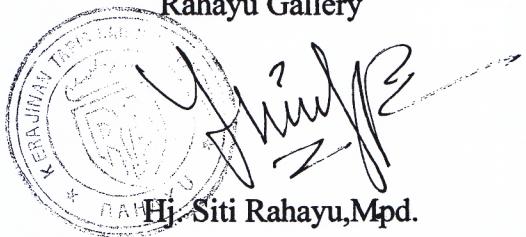
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaiana tugas akhir/sekrpsi dengan judul "KARAKTERISTIK KERAJINAN TENUN TAPIS RAHAYU GALERY".

Dengan demikian surat penelitian yang dibuat. Atas perhatian kami ucapan terima kasih.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2011

Rahayu Gallery



Surat Pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : ATIK FATMAWATI
Jabatab : PENSATUR POLA
Umur : 22 th.
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa:

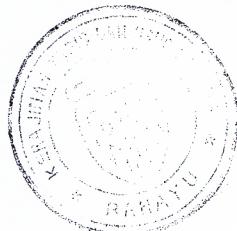
Nama : INDAH JANUARTI RANI FATUN
Nim : 07206244007
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian(observasi, dokumentasi, dan wawancara) dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul : KARAKTERISTIK KERAJINAN TENUN TAPIS RAHAYU GALERY”..

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2011

Yang mengesahkan




Atik Fatmawati

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : SUPARNI

Jabatan : ADM

Umur : 31 th

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa:

Nama : INDAH JANUARTI RANI FATUN

Nim : 07206244007

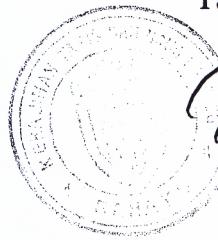
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian(observasi, dokumentasi, dan wawancara) dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul : KARAKTERISTIK KERAJINAN TENUN TAPIS RAHAYU GALERY”..

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2011

Yang mengesahkan



SUPARNI

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Farelina
Jabatan : Karyawati
Umur : 29 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa :

Nama : INDAH JANUARTI RANI FATUN
Nim : 07206244007
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Bener-benar telah melaksanakan penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) dalam rangka penulisan tugas akhir sekripsi yang berjudul : “KERAJINAN TENIN KAIN TAPIS RAHA YU GALERRY”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2011

Yang mengesahkan



Surat Pernyataan

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nyariani
Jabatan : masyarakat
Umur : 26 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Menerangkan bahwa :
Nama : INDAH JANUARTI RANI FATUN
Nim : 07206244007
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Bener-benar telah melaksanakan penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) dalam rangka penulisan tugas akhir sekripsi yang berjudul :
“KERAJINAN TENIN KAIN TAPIS RAHAYU GALERRY”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2011

Yang mengesahkan

